

PERUBAHAN SOSIAL DAN PANDEMI COVID-19

**(Perilaku Sosial Budaya Masyarakat Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Desa
Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.sos) dalam Bidang
Sosiologi**



Dosen Pembimbing:

Husnul Muttaqin, S,Ag., S.sos, M.S.I

Oleh:

Rifqi Milzam Hindami (I93218084)

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rifqi Milzam Hindami

NIM : I93218084

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Perubahan Sosial dan Pandemi Covid-19 (Perilaku Sosial Budaya Masyarakat Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 4 Januari 2023

Yang menyatakan



Rifqi Milzam Hindami

NIM. I93218084

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan memberikan koreksi terhadap proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Rifqi Milzam Hindami

NIM : I93218084

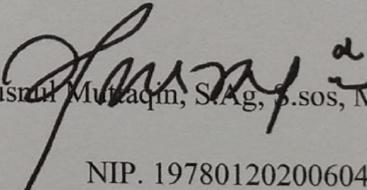
Program Studi : Sosiologi

Yang Berjudul: **PERUBAHAN SOSIAL DAN PANDEMI COVID-19 (Perilaku Sosial Budaya Masyarakat Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo).**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 04 Januari 2023

Pembimbing

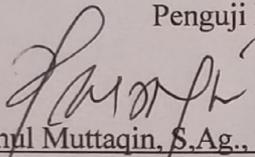

Husnul Muntaqin, S.Ag., S.sos, M.S.I.
NIP. 197801202006041003

PENGESAHAN

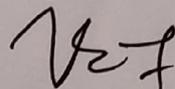
Skripsi oleh Rifqi Milzam Hindami dengan judul: “PERUBAHAN SOSIAL DAN PANDEMI COVID-19 (Perilaku Sosial Budaya Masyarakat Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo)” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 9 Januari 2023.

TIM PENGUJI SKRIPSI

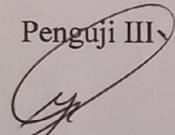
Penguji I


Husnul Muttaqin, S.Ag., S.Sos, M.S.I
NIP. 197801202006041003

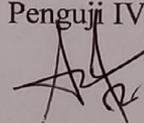
Penguji II


Dr. Iva Yulianti Umdatul Izza, M.Si
NIP. 197607182008012022

Penguji III


Prof. Dr. Isa Anshori, M.Si
NIP. 196705061993031002

Penguji IV


Hj. Siti Azizah, S. Ag, M. Si
NIP. 197703012007102005

Surabaya, 9 Januari 2023

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan


Dr. Abd. Chalik, M.Ag.
NIP. 197506272000031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rifqi Milzam Hindami
NIM : I93218084
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : rifqimilzam@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERUBAHAN SOSIAL DAN PANDEMI COVID-19 (Perilaku Sosial Budaya Masyarakat Pada

Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juni 2023

Penulis

(Rifqi Milzam Hindami)

ABSTRAK

Rifqi Milzam Hindami, 2022, *Perubahan Sosial dan Pandemi Covid-19 (Perilaku Sosial Budaya Masyarakat Pada Masa Adapatsi Kebiasaan Baru di Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo)*. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Perubahan Sosial, Sosial Budaya, Masyarakat, Pandemi Covid-19

Penelitian yang di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana perubahan sosial terjadi pada aspek sosial budaya selama masa pandemic covid-19 hingga diberlakukan kebijakan adaptasi kebiasaan baru. Perubahan yang terjadi di akibat pandemi covid-19 mengakibatkan aktivitas sosial budaya berubah dan mengakibatkan culture shock pada masyarakat. Dari permasalahan tersebut yang menjadi sub masalah yang dikaji adalah bagaimana perubahan pola perilaku sosial budaya yang terjadi pada masa adaptasi kebiasaan baru pada masyarakat desa Ganting dan bagaimana upaya dari masyarakat untuk menjaga keberlanjutan pola perilaku sosial budaya pada masa adaptasi kebiasaan baru di desa Ganting. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data. Teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang terjadi di masyarakat adalah Teori Struktural Fungsional dan Perubahan oleh Talcott Parson. Peneliti menemukan, bahwa (1) Dalam aspek sosial budaya perubahan perilaku masyarakat desa Ganting awalnya masyarakat merasa kesulitan untuk beradaptasi, akan tetapi dengan adanya dorongan dari institusi pemerintahan desa agar masyarakat membiasakan diri untuk memenuhi dan mentaati protocol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan agar terhindar dari infeksi virus covid-19, pada akhirnya hal ini menjadi hal yang dapat diterima oleh masyarakat dan mnejadi kebiasaan baru di masyarakat desa Ganting; (2) Didalam menjaga keberlanjutan prilaku sosial budaya masyarakat desa ganting merupakan sistem sosial yang saling berintergrasi dengan institusi pemerintahan desa yang menghasilkan fungsi masing masing sebagai pemeliharaan pola dengan dorongan norma serta peraturan yang telah di sepakti bersama-sama agar terhindar dari infeksi virus corona, hal ini menjadi dasar seluruh elemen masyarakat desa ganting untuk bertindak memutus rantai penyebaran virus corona. Maka dari itu menyebabkan masyarakat telah terbiasa memelihara serta menaga keberlanjutan perubahan yang telah terjadi.

DAFTAR ISI

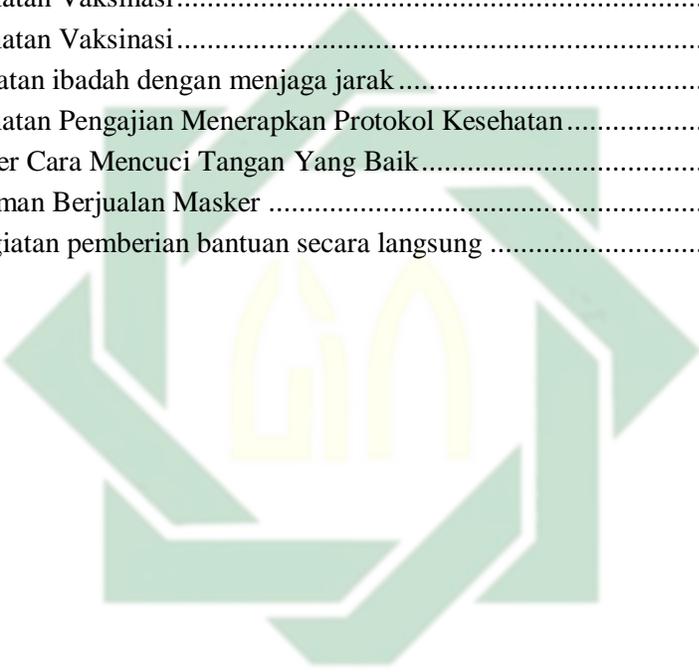
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Konseptual.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Pustaka.....	19
C. Teori Fungsionalisme Struktural Talcot Parsons	24
BAB III.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subyek Penelitian.....	31
D. Tahap-tahap Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
BAB IV.....	39
A. Gambaran Umum Desa Ganting.....	39

B. Perubahan Perilaku Sosial Budaya Masyarakat Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo	52
C. Upaya Masyarakat Untuk Menjaga Keberlanjutan Pola Perilaku Sosial Budaya Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Desa Ganting	80
D. Analisis Teori Struktural Fungsional Talcot Parsons	84
BAB V	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	95
DOKUMENTASI LOKASI	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Konsep Teori AGIL	27
Gambar 3. 1 Peta Konsep Pengumpulan Data	37
Gambar 4. 1 Peta Desa Ganting	39
Gambar 4. 2 Kegiatan Sosialisasi.....	51
Gambar 4. 3 kegiatan pos pantau covid-19.....	53
Gambar 4. 4 Kegiatan Vaksinasi.....	59
Gambar 4. 5 Kegiatan Vaksinasi.....	60
Gambar 4. 6 kegiatan ibadah dengan menjaga jarak	64
Gambar 4. 7 Kegiatan Pengajian Menerapkan Protokol Kesehatan.....	65
Gambar 4. 8 Poster Cara Mencuci Tangan Yang Baik.....	67
Gambar 4. 9 Rohman Berjualan Masker	70
Gambar 4. 10 kegiatan pemberian bantuan secara langsung	73



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Informan	31
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Ganting	40
Tabel 4. 2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ganting	41
Tabel 4. 3 Keagamaan Masyarakat Desa Ganting.....	43



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama hidup manusia banyak mengalami berbagai macam perubahan. perubahan tersebut bisa berupa perubahan yang tidak menarik atau perubahan yang kurang mencolok. Perubahan yang terbatas maupun perubahan secara luas dapat terjadi di dalam lingkup pengaruh perubahan tersebut. Perubahan dapat pula terjadi secara lambat tetapi juga ada yang berjalan secara cepat. Perubahan sosial bisa dikatakan fungsional tetapi perubahan tersebut harus menjadi perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat. Perubahan sosial oleh Talcott Parsons memiliki konsep yang bersifat perlahan-lahan agar tercipta usaha untuk menyesuaikan diri dalam mengembalikan keseimbangan. Talcott Parsons beranggapan bahwa perubahan yang terjadi bersifat evolusioner dan bukan bersifat revolusioner. Perubahan yang direncanakan merupakan perubahan yang dirancang terlebih dahulu oleh pihak yang hendak mengadakan suatu perubahan dalam masyarakat, pihak tersebut dapat disebut sebagai agen perubahan.¹ Adanya perubahan pada salah satu bagian dapat memicu dan menjadikan perubahan pada bagian yang lain. Hal ini dapat dijadikan sebagai refleksi dalam sebuah organisasi untuk menampung aspirasi dan partisipasi dalam memerankan kesetabilan antara fungsi yang berkembang dan fungsi yang di dukung, supaya dapat membentuk jaringan kerja sama pada saat melakukan pembangunan secara sistematis.

¹ Andina Prasetya, Muhammad Fadhil Nuridin, and Wahyu Gunawan, "Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal," no. 1 (2021): 11.

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar individu, organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan struktur sosial atau pola nilai dan norma. Dengan demikian perubahan yang dimaksud adalah perubahan “sosial-budaya”, karena memang manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari kebudayaan. Pandemi Covid-19 yang saat ini menyebar ke seluruh dunia telah mengubah tatanan peradaban dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Perubahan masyarakat diekspresikan dalam perubahan perilaku masyarakat dan aktivitasnya. Masyarakat sekarang memiliki cara-cara baru dalam melakukan berbagai aktivitas, yang juga merupakan aturan atau peraturan baru bagi masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan yang sebelumnya dihindari kini diperlukan untuk dilaksanakan. Maka istilah New Normal muncul dalam kehidupan di masyarakat. Pandemi Covid-19 tidak hanya membentuk norma sosial baru, tetapi juga menimbulkan pergeseran sosial dan budaya yang berakibat menimbulkan kekacauan.

Hampir setiap negara di dunia yang terjangkit Covid-19 telah banyak merugi untuk menghentikan penyebaran virus yang begitu cepat. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia dengan tingkat infeksi Covid-19 yang tinggi. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk menegakkan PSBB, PPKM, dan peraturan di setiap daerah untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Langkah-langkah ini termasuk pembatasan dan penutupan di area padat seperti: tempat ibadah, pasar, dan tempat wisata bagi wisatawan. Penegakan pedoman kesehatan dan pembatasan akses dari dan ke masyarakat antar daerah. Mengaktifkan kerja dari rumah (WFH), sekolah dari rumah

(SFH). Agar masyarakat melaksanakan imbauan dari pemerintah untuk memerangi dan membatasi penyebaran virus Covid-19.²

Tatanan pelaksanaan tradisi budaya Indonesia juga mengalami perubahan akibat Covid-19. ketika perayaan tradisi masyarakat, yang biasanya melibatkan banyak orang atau direncanakan secara kolektif dalam masyarakat adat, diadakan secara tertutup atau terbatas pada masyarakat di sekitarnya. Sebagai makhluk sosial, masyarakat menghargai hubungan yang erat dan interaksi sosial dalam masyarakat. Pandemi COVID-19 yang masih berlangsung di Indonesia sejak Maret 2020 telah banyak memberi kontribusi dampak pada perubahan aturan terkait kehidupan masyarakat..

Masyarakat desa dikenal memiliki tradisi masyarakat lokal yang kuat, kontrol sosial yang ketat melalui nilai dan norma, serta interaksi sosial dan solidaritas yang tinggi.³ Seperti halnya pada masyarakat di desa Ganting, sebagai sebuah desa yang memiliki semangat gotong-royong yang tinggi, Desa Ganting memiliki beberapa kegiatan sosial masyarakat yang cukup banyak. Hal ini dilakukan untuk menjalin kerukunan serta kesejahteraan dalam masyarakat itu sendiri. Seperti Musyawarah Desa, Penyaluran PKH, Tasyakuran, Lomba Peringatan Hari besar, Pengajian, Diba'an, Yasin dan Tahlil, Kegiatan PKK, Kegiatan Karang Taruna, dan Posyandu. Sebagaimana pada budaya Jawa, budaya gotong royong tidak hanya tentang kerja sama, tetapi juga bertujuan untuk membentuk dan menjadikan ruang pertemuan sosial. Tempat pertemuan sosial dibangun karena setiap orang selalu membutuhkan kontak atau interaksi dengan orang lain, untuk

² Ken Widyatwati Wignjosono, "TRANSFORMASI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID 19," *Sebatik* 26, no. 1 (June 1, 2022): 387–395.

³ Dina Vebiola Saraswati Kuntardi, "Dinamika Sistem Sosial Masyarakat Pedesaan di Masa Pandemi Covid-19," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 7, no. 1 (March 25, 2021): 1.

membangun hubungan dan individu yang selalu membutuhkan orang lain. Itulah sebabnya manusia disebut sebagai makhluk sosial.

Pasca pandemi COVID-19, interaksi sosial budaya yang terjadi pada masyarakat desa Ganting banyak berubah akibat adanya pembatasan aktivitas sosial masyarakat. Hal ini terkait erat dengan perkembangan sosial budaya yang ada pada desa Ganting. Pada masyarakat desa Ganting perubahan sosial banyak terjadi pada aktivitas sosial budaya yang sebelumnya belum pernah terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan pada sikap, pemikiran, dan perilaku pelaku pada saat melakukan berbagai aktivitas. Perubahan pola perilaku masyarakat desa Ganting terjadi karena adanya perasaan atau sikap untuk mencegah dan melindungi diri dari penularan virus covid-19. Hal ini membuat masyarakat desa Ganting harus bisa beradaptasi dengan tantangan perubahan yang ada.

Pemerintah desa menerapkan beberapa kebijakan baru di masyarakat sebagai upaya memutus rantai penyebaran virus covid-19, seperti mengharuskan warga agar selalu memakai masker saat berada diluar rumah, membatasi dan mengurangi kegiatan berkerumun warga, peliburan sekolah, pembatasan kegiatan keagamaan, dan mengedukasi warga agar segera melapor kepada perangkat desa atau tim gugus cepat tanggap covid-19. Meskipun pemerintah sudah menerapkan beberapa kebijakan tersebut, namun masih ada beberapa masyarakat yang tidak patuh akan hal tersebut.

Kondisi masyarakat yang tidak siap dengan perubahan dan kondisi yang begitu cepat akibat pandemi Covid-19 dan tatanan “new normal” yang baru tentu dapat merusak nilai dan norma sosial yang telah dianut oleh masyarakat Desa Ganting. Beberapa nilai dan norma lama harus ditata ulang atau diperbaiki untuk menciptakan tatanan sosial yang

baru. Salah satu peraturan baru tersebut menandai himbauan pemerintah untuk belajar daring, bekerja dari rumah dan melakukan kegiatan ibadah dirumah masing-masing akibat merebaknya virus Covid-19 di Indonesia. Seperti biasa, masyarakat yang berguyub rukun ingin berkumpul dan bersosialisasi kini harus membiasakan diri mengikuti pembatasan sosial. Kebijakan physical/social distancing telah mengubah berbagai bentuk perilaku masyarakat yang membutuhkan physical distancing selama interaksi sosial. Perilaku dan kebiasaan tradisional masyarakat pada masa sebelum pandemi Covid-19 diatur dan diubah dengan model komunikasi virtual.

Perubahan interaksi sosial dalam masyarakat dihasilkan dari kesadaran masing-masing individu dalam masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap perubahan interaksi sosial tergantung pada pengetahuan, pola pikir dan pola perilaku masyarakat dalam merespon informasi yang berkembang. Realitas keseharian masyarakat terdiri dari interaksi dan komunikasi antar individu dalam masyarakat dalam memaknai perkembangan ilmu pengetahuan dalam penerapannya pada adat-istiadat yang berlaku di masyarakat.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perubahan sosial akibat adanya tatanan kenormalan baru, yaitu perubahan cara hidup masyarakat untuk tetap beraktivitas secara normal, namun tetap menerapkan protokol kesehatan. Secara sosiologis, ini sama dengan beradaptasi dengan krisis pandemi. Bahkan, itu menyebabkan kejutan budaya pada orang. Hal ini dikarenakan masyarakat terbiasa menjaga dan menerapkan pola perilaku dan proses interaksi yang ada, sehingga tantangan era new normal sangat mempengaruhi nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Seperti yang dijelaskan Talcott Parsons, masyarakat memiliki struktur dan fungsi. Pandemi Covid-19

telah menyebabkan perubahan besar di segala bidang kehidupan. Mau tidak mau, manusia harus beradaptasi dan berinovasi dalam kondisi normal.

Widyawati dalam penelitiannya tentang transformasi sosial budaya masyarakat pasca pandemic covid-19 mengemukakan bahwa perubahan interaksi sosial akibat penerapan kebijakan pemerintah tentang pembatasan kegiatan sosial dan pembentukan tatanan atau norma baru pascapandemi Covid-19. Penerapan tatanan atau standar baru pascapandemi Covid-19 berimplikasi pada perubahan aturan sekolah dan kerja dari offline menjadi online, memperkenalkan school from home (SFH) dan work from home (WFH). Penerapan pembatasan aktivitas sosial masyarakat juga menciptakan kreativitas masyarakat, di masa pandemi masyarakat dapat memanfaatkan peluang usaha untuk menjadi sumber penghidupan di tengah keterpurukan ekonomi. Belanja online semakin berkembang di masyarakat karena pembatasan aktivitas sosial.

Penelitian dari Dina Vebiola Saraswati Kuntardi menemukan bahwa masyarakat sebagai suatu sistem dapat dikatakan berkelanjutan jika dapat memenuhi tuntutan yang ada. Itulah sebabnya masyarakat bersifat dinamis sesuai dengan kondisi dan situasi zaman. Seperti di masa pandemi Covid-19 ini, masyarakat dituntut untuk dapat mengikuti anjuran untuk menerapkan perilaku hidup sehat sebagai bagian dari kontribusinya dalam mencegah penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, warga Desa Grabag beradaptasi, bersama-sama menentukan tujuan perubahan, mengintegrasikan dan mempertahankan model perubahan di mana masyarakat dapat hidup berdampingan dengan Covid-19.

Penelitian Siti Ngainnur Rohmah tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan, peribadatan dan perilaku masyarakat menemukan bahwa kehadiran pandemi

ini telah merasuk ke seluruh aspek kehidupan manusia. Setiap orang merasakan dampaknya dalam kesehatan, pendidikan, ekonomi, masyarakat, budaya bahkan agama. Pandemi dapat mengubah sikap atau perilaku masyarakat hingga 180 derajat, karena perubahan ini diperlukan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 dengan menerapkan tindakan baru yang disebut new normal. Kejadian ini menumbuhkan sikap dan kesadaran warga akan kepatuhan sukarela terhadap praktik kesehatan.

Sedangkan penelitian dari Ardhana Januar Mahardhani tentang Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif kenormalan baru menemukan bahwa Pandemi Covid-19 telah mengubah banyak hal, meski pandemi Covid-19 belum berakhir. Banyak rutinitas masyarakat yang berubah akibat kebiasaan baru dan praktik kesehatan yang ketat yang diterapkan pemerintah. Kerja sama antara pemerintah dan masyarakat harus ditingkatkan dalam penerapan kenormalan baru. Sebagai pemeran utama dalam proses ini, pemerintah dan masyarakat harus mampu melaksanakan perannya. Dalam memberikan kebijakan pemerintah hendaknya mengutamakan prinsip orientasi masalah dan tindakan. Upaya nyata, terencana, sistematis, terukur dan berkelanjutan harus dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kerjasama. Pemerintah harus melaksanakan program untuk masyarakat, seperti pelayanan sosial dan kesehatan. Itu membuat orang merasa aman dan terlindungi oleh pemerintah bahkan dalam situasi pandemi.

Maka peneliti berupaya menggali informasi dan mengulas bagaimana pola perilaku masyarakat terhadap perubahan sosial budaya yang terjadi pada masa adaptasi kebiasaan baru pada masyarakat desa Ganting. Apakah perubahan-perubahan yang terjadi ketika keadaan menjadi seperti ini terutama dari segi sikap, pemikiran dan perilaku

masyarakat masih bisa terus berjalan secara dinamis. Dengan teori Struktural Fungsional oleh Talcot Parsons peneliti berupaya menganalisis bagaimana sistem pada suatu masyarakat mampu bersifat adaptif, dimana sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Dari sedikit penjabaran diatas, peneliti tertarik mengambil judul Skripsi **“Perubahan Sosial Dan Pandemi Covid-19 (Perilaku Sosial Budaya Masyarakat Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Desa Ganting Kabupaten Sidoarjo)”**. Sehingga peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan pola perilaku sosial budaya yang terjadi pada masa adaptasi kebiasaan baru pada masyarakat desa Ganting?
2. Bagaimana upaya masyarakat untuk menjaga keberlanjutan pola perilaku sosial budaya pada masa adaptasi kebiasaan baru di desa ganting?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menggali dan memahami tentang:

1. Untuk mengetahui perubahan perilaku sosial budaya yang terjadi pada masa adaptasi kebiasaan baru masyarakat desa Ganting.
2. Untuk mengetahui upaya masyarakat untuk menjaga keberlanjutan perilaku sosial budaya pada masa adaptasi kebiasaan baru di desa ganting.

D. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan kajian ilmu sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan maupun menambah sumbangan kepustakaan di UIN Sunan Ampel Surabaya tentang kajian perubahan sosial dan pandemi covid-19 dengan fokus pembahasan perilaku sosial budaya masyarakat pada masa adaptasi kebiasaan baru di desa Ganting.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang fenomena perubahan sosial masyarakat desa ganting akibat adanya pandemic covid-19 sehingga masyarakat harus bisa beradaptasi dalam menjalani kehidupan sosial budaya. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi masyarakat secara umum untuk melihat bagaimana keterbiasaan hidup dan ketahanan masyarakat menjalani aktivitas sosial budaya dalam menghadapi pandemi covid-19.

E. Definisi Konseptual

Dalam hal ini diperlukan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar suatu istilah lebih mudah dipahami dan menghindari kesalahpahaman :

1. Perubahan Sosial

Selo Soemardjan mendefinisikan perubahan sosial sebagai setiap perubahan pranata sosial masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, yang meliputi nilai, sikap, dan pola perilaku kelompok masyarakat.⁴ Perubahan pola pikir, perilaku, dan budaya masyarakat merupakan akibat dari perubahan sosial tersebut. Mentalitas baru akan muncul akibat pergeseran cara pandang masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial dan budaya.

2. Pandemi Covid-19

Pandemi, menurut KBBI, adalah wabah yang menyebar secara serentak di seluruh wilayah geografis yang luas.⁵ Wabah penyakit yang berada di bawah payung pandemi bersifat menular dan menyebar melalui satu titik kontak. Jadi, jika ada kasus yang terjadi di beberapa negara selain negara asalnya, mereka tetap akan disebut pandemi.⁶ Jenis baru coronavirus, sars-Cov-2, bertanggung jawab atas penyakit yang dikenal sebagai Covid-19 (Coronavirus Disease 2019), yang pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Cina, pada 31 Desember 2019. Pandemi Covid-19 dapat terjadi Dianggap sebagai wabah yang sama-sama disebabkan oleh sejenis virus Corona yang menyerang tubuh manusia dan menyebar luas.

3. Perilaku

Menurut kamus bahasa Indonesia, perilaku mengacu pada tanggapan individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Menurut Bohar Suharto, perilaku seseorang

⁴ Dr M Tahir Kasnawi and Dr Sulaiman Asang, "Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial" (n.d.).

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2016. <http://kbbi.kemdikbud.go.id>

⁶ Fajria Anindya Utami. Pandemi Corona, <https://www.wartaekonomi.co.id>

merupakan produk dari proses belajar mengajar yang terjadi sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan dan pengalaman pribadi.⁷

4. Sosial Budaya

. Andreas Eppink mengatakan bahwa sosial-budaya atau budaya suatu masyarakat adalah segala sesuatu atau nilai-nilainya yang menentukan masyarakat itu sendiri. Burnett, di sisi lain, menegaskan bahwa budaya secara keseluruhan dalam bentuk seni, moral, adat istiadat, hukum, pengetahuan, kepercayaan, dan kemampuan berpikir dengan cara lain yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat adalah hal yang bersifat kompleks.⁸

5. Adaptasi Kebiasaan Baru

Di masa pandemi COVID-19, adaptasi kebiasaan baru adalah tindakan mengadopsi cara hidup baru untuk menjaga produktivitas dengan mengadopsi perilaku yang mencegah penularan COVID-19. Tergantung kondisi daerah, Adaptasi Kebiasaan Baru diterapkan secara bertahap.⁹

F. Sistematika Pembahasan

BAB 1. PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam bab pertama ini, yang akan memberikan gambaran tentang topik penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Bagian pendahuluan akan mencakup beberapa topik, dimulai dengan sejarah masalah, berlanjut ke rumusan, tujuan dan

⁷ Tu'us tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008). 64

⁸ H Siti <http://eprints.umpo.ac.id/4441/2/BAB%202.pdf> (diakses pada 15 Juli 2022)

⁹ <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/hsr/article/view>

manfaat penelitian, dan terakhir membahas definisi konseptual dan sistematika pembahasan penelitian ini.

BAB II. KAJIAN TEORITIK

Untuk menunjukkan kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya, hasil penelitian sebelumnya disajikan dalam bab ini. Pembahasan dan kajian teori perubahan dan fungsi struktural Talcott Parsons yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis fenomena pada perilaku sosial budaya masyarakat desa Ganting pada masa adaptasi kebiasaan baru akibat pandemi, diikuti oleh tinjauan pustaka.

BAB III. METODE PENELITIAN

Yang dimaksud dengan “Metode Penelitian” adalah pendekatan yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya dan diulas secara rinci pada bab ketiga. Peneliti akan menjelaskan beberapa poin dalam bab metode penelitian ini, antara lain metode dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, tahapan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode validitas data.

BAB IV. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penyajian data dan analisis data tercakup dalam bab empat ini. Pada bagian ini peneliti akan memberikan gambaran tentang subjek kajian yaitu masyarakat Desa Ganting yang mengalami perubahan sosial budaya akibat pandemi Covid-19. Peneliti akan menyajikan data primer dan sekunder dari seluruh kasus penelitian dalam kasus ini. Latar belakang desa Ganting dan penduduknya, perubahan aspek sosial budaya,

dan upaya menjaga keberlanjutan rehabilitasi kebiasaan baru dipaparkan sebelum data terkait judul penelitian disajikan. Selain itu, peneliti akan menggunakan teori perubahan fungsional struktural sosial untuk mengevaluasi temuan penelitian.

BAB V. PENUTUP

Peneliti akan menarik kesimpulan secara keseluruhan dari temuan yang telah dianalisis dengan menggunakan pendekatan teori pada bab lima yang merupakan bab terakhir. Selain itu, peneliti akan memberikan rekomendasi kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian hingga penyusunan laporan.



BAB II

Theoretical Framework : Teori AGIL Talcott Parsons

A. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa judul penelitian yang pernah diteliti dan masih berkaitan dengan judul “Transformasi Pola Perilaku Sosial Budaya Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Masyarakat Di Desa Ganting”. Diantaranya adalah

1. Artikel jurnal yang ditulis oleh Ken Widayatwati yang berjudul “Transformasi Sosial Budaya Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan selama pandemi Covid-19 telah mengubah pola perilaku masyarakat. Selain berdampak pada pelajar, pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap interaksi sosial di masyarakat. Pasca pandemi Covid-19, aturan interaksi sosial diubah dengan diberlakukannya norma baru dan pembatasan aktivitas sosial. Aturan komunitas yang bergeser dari offline ke online, seperti temu silaturahmi virtual, pengajian virtual, dan pesta natal virtual, juga dipengaruhi oleh kebijakan yang membatasi aktivitas sosial masyarakat. Pasca pandemi Covid-19, pembatasan aktivitas sosial masyarakat menyebabkan terjadinya pergeseran sosial budaya masyarakat yang mengubah perilaku dan interaksi sosial masyarakat sehari-hari. Pandemi Covid-19 memberikan

dampak negatif dan positif karena menginspirasi kreativitas baru di masyarakat. Peluang bisnis pandemi Covid-19 dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menghasilkan pendapatan di saat krisis ekonomi.¹⁰

Dari jurnal penelitian tersebut ada beberapa persamaan pembahasan dengan penelitian skripsi yang akan peneliti tulis, yaitu adanya perubahan sosial budaya pada masyarakat akibat adanya kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat yang menciptakan sebuah kebiasaan baru pada aktivitas masyarakat.

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fadhil Nurdin yang berjudul “Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal” pada penelitian hal yang ingin dikaji ialah, untuk menginformasikan atau mengidentifikasi perubahan sosial dan efek dari era normal baru yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, dan menganalisisnya dari perspektif sosiologis, yaitu melalui teori fungsionalitas yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Perubahan sosial akibat adanya new normal yaitu perubahan perilaku masyarakat untuk kembali beraktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan hingga ditemukan vaksin atau obat yang dapat mengobati korban Corona Virus Disease (Covid-2019). Terlepas dari istilah perdebatan, tatanan normal baru secara sosiologis sama dengan istilah adaptasi krisis pandemi. Bahkan, itu menyebabkan kejutan budaya (culture shock) pada banyak orang. Hal ini dikarenakan masyarakat terbiasa menjaga dan menerapkan pola perilaku dan proses interaksi yang ada, sehingga tantangan era kenormalan baru sangat mempengaruhi nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Seperti yang dijelaskan Talcott Parsons, masyarakat memiliki struktur dan fungsi.

¹⁰ Wignjosasono, “TRANSFORMASI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID 19.”

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan besar di segala bidang kehidupan. Mau tidak mau, masyarakat harus beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi new normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori fungsionalis dari Talcott Parsons memahami bagaimana elemen-elemen memiliki fungsi yang saling terkait satu sama lain untuk membentuk suatu sistem di mana masyarakat akan berlarut dalam waktu dan dengan sendirinya selama pandemi melalui struktur komunitas yang terkait dengan sistem tersebut. Akan tetapi tindakan yang dilakukan masyarakat berada dalam masa transisi ketika orang harus mengikuti empat pola teori Talcott Parsons, menyesuaikan diri, memiliki makna hidup, membangun hubungan yang baik, dan memotivasi diri sendiri.¹¹

3. Artikel jurnal yang ditulis oleh Ardhana Januar Mahardhani dengan judul “Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru” yang menjelaskan tentang Adanya pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan tatanan kehidupan, termasuk perilaku masyarakat dan rekonstruksi struktur masyarakat saat ini. Dalam menghadapi pandemi Covid-19, menjadi individu yang disiplin diperlukan sebagai bagian dari kebajikan masyarakat. Disiplin sangat penting sebagai kunci utama dalam menghadapi pandemi Covid-19. Disiplin akan pola hidup sehat merupakan penangkal virus yang sangat penting, dimana sebentar lagi virus Covid-19 akan hilang dengan sendirinya, dan masyarakat dapat berpartisipasi dengan bebas dalam segala aktivitasnya. Tentunya masyarakat juga wajib mengikuti anjuran yang diberikan oleh pemerintah, seperti mengikuti pedoman kesehatan dalam setiap

¹¹ Muhammad Fadhil Nurdin, “Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal”, Jurnal Sosieta Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. 11, No. 1, 2021

- kegiatan dan berkunjung ke tempat lain. Apabila dilakuakn secara disiplin era New normal ini akan memiliki hasil yang positif.¹²
4. Artikel jurnal yang ditulis oleh Dina Vebiola Saraswati Kuntardi dengan judul “Dinamika Sistem Sosial Masyarakat Pedesaan di Masa Pandemi Covid-19” yang menjelaskan tentang bagaimana dinamika sistem sosial budaya masyarakat pedesaan pada masa pandemi Covid-19. Masyarakat sebagai suatu sistem dikatakan berkelanjutan jika dapat memenuhi tuntutan yang ada. Itulah sebabnya masyarakat bersifat dinamis sesuai dengan kondisi dan situasi di masa sekarang. Seperti di masa pandemi Covid-19 ini, masyarakat dituntut untuk dapat mengikuti anjuran penerapan protokol kesehatan sebagai bagian dari kontribusinya dalam mencegah penyebaran Covid-19. Hal ini tidak terlepas dari masyarakat pedesaan yang penuh dengan kekompakan dan adat istiadat. Itu sebabnya warga Desa Grabag beradaptasi, bersama-sama menentukan tujuan perubahan, mengintegrasikan dan mempertahankan model perubahan di mana masyarakat dapat hidup berdampingan dengan Covid-19.¹³
5. Artikel jurnal yang di tulis oleh Hizbul Malik dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan, Peribadatan dan Perilaku Masyarakat; Studi Kasus Desa Jumptrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo” membahas tentang adanya pandemi yang telah mempengaruhi semua aktivitas manusia. Mulai dari bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan bahkan agama, semua orang terkena dampaknya. Karena diperlukan aktivitas baru yang dikenal dengan New Normal untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, maka pandemi dapat

¹² Ardhana Januar Mahardhani, “ISSN 2527-7057 (Online) ISSN 2549-2683 (Print) Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru” (n.d.): 12.

¹³ Kuntardi, “Dinamika Sistem Sosial Masyarakat Pedesaan di Masa Pandemi Covid-19.”

mengubah sepenuhnya sikap atau perilaku manusia. Di sisi lain, dampak pandemi telah mengubah praktik ibadah keagamaan bagi banyak masyarakat. Banyak tradisi keagamaan yang keluar dari kebiasaan, sebab dituntut untuk mematuhi himbauan pemerintah untuk mengurangi mobilitas massa dengan menghindari aktivitas yang biasa dilakukan secara berjamaah. Masyarakat dituntut supaya mampu beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru, seperti memakai masker, menjaga jarak dengan orang-orang sekitar, menjaga pola hidup yang lebih sehat dan lain sebagainya. Penyebaran pandemi Covid-19 yang cepat dan meluas mengakibatkan perubahan signifikan pada segala aspek kehidupan masyarakat. Perubahan perilaku masyarakat sangat terlihat dari kebiasaan sebelum adanya pandemi dan sesudah adanya pandemi yang tentunya berbeda. Awalnya masyarakat merasa kesulitan untuk beradaptasi, namun saat ini masyarakat mulai membiasakan diri untuk mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga daya tahan tubuh agar dapat terhindar dari infeksi virus corona. Dampak pandemi Covid-19 mengubah perilaku masyarakat desa Jumputrejo. Masyarakat mau tidak mau harus mengikuti protokol kesehatan yang dihimbau oleh pemerintah. Sejalan dengan itu, angka kenaikan kasus pada desa Jumputrejo kecamatan Sukodono sempat meningkat tajam. Hal ini menumbuhkan sikap dan kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan secara sukarela.¹⁴

¹⁴ Hizbul Malik "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan, Peribadatan dan Perilaku Masyarakat; Studi Kasus Desa Jumputrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo", Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, Vol. 8, No. 5,

B. Kajian Pustaka

1. Perkembangan pandemic covid-19 di Indonesia

Dunia dikejutkan dengan munculnya virus baru di awal tahun 2020, Coronavirus Disease (COVID-19), jenis baru dari coronavirus (SARS-CoV-2). Faktanya, Wuhan, Cina, adalah tempat asal mula virus ini. Pada akhir Desember 2019, ditemukan. Saat itu, ditetapkan bahwa virus ini telah menginfeksi ratusan negara. World Health Organization (WHO) telah menetapkan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai pandemi, dan Pemerintah Indonesia, sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, telah menetapkan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang memerlukan pelaksanaan tindakan pencegahan. Orang-orang di komunitas sangat dianjurkan untuk membatasi waktu yang mereka habiskan untuk bepergian jauh dari rumah, untuk mengurangi aktivitas sosial seperti berkumpul untuk makan atau acara lainnya, dan untuk menjaga jarak sosial yang sesuai dari orang lain jika memungkinkan. Melindungi diri dari infeksi dan mencegah penyebaran penyakit di masyarakat membutuhkan kebersihan pribadi dan lingkungan yang ketat.

Peraturan turunan yang menjabarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah diterbitkan Kementerian Kesehatan. Peraturan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Secara Umum Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Sekolah dan tempat kerja, ruang publik kecuali supermarket, minimarket, pasar, toko,

outlet obat dan alat kesehatan dan kebutuhan dasar, kegiatan sosial dan budaya, pengendalian massa, pertemuan politik, olahraga, hiburan, acara akademik dan budaya, dan ruang publik semuanya tertutup oleh PSBB. Pengecualian untuk moda transportasi, untuk angkutan penumpang umum atau rahasia dengan mempertimbangkan jumlah penumpang dan menjaga jarak antar penumpang, kegiatan lain yang secara tegas terkait dengan bagian-bagian penjagaan dan keamanan selain kegiatan pengamanan dan keamanan untuk menjaga disiplin masyarakat.¹⁵

Data terakhir pada bulan Juli 2021, di Indonesia perkembangan kasus Covid-19 terkonfirmasi mencapai 2.726.803 kasus, total sembuh 2.176.412 kasus dan total meninggal 70.192 orang. Jika dibandingkan dengan tren global kasus Covid-19, jumlah total kasus terkonfirmasi di Indonesia adalah 1,4% dari seluruh kasus Covid-19 di seluruh dunia atau 189.738.910 kasus. Indonesia saat ini menempati urutan ke-15 dengan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 terbanyak di dunia dan tertinggi di Asia Tenggara. Saat ini pemerintah sedang memperkuat layanan imunisasi di fasilitas kesehatan dengan tujuan menciptakan herd immunity di masyarakat untuk mencegah penyebaran Covid-19. Ada 6 jenis vaksin Covid-19 yaitu Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer dan Novavax.¹⁶

Pandemi Covid-19 di Indonesia terus menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih baik. Pencapaian yang sangat membanggakan ini merupakan hasil kerja keras dan kerjasama yang baik antara pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat, yang terus berjuang dan disiplin menerapkan protokol kesehatan 5M (memakai masker,

¹⁵ Achmad Syauqi, "JALAN PANJANG COVID19 (sebuah refleksi dikala wabah merajalela berdampak pada perekonomian)" (n.d.): 19.

¹⁶ <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/perkembangan-pandemi-covid-19-di-indonesia>

mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi mobilitas, menghindari kumpulan massa) dan melaksanakan program vaksinasi dosis tinggi setelah mengikuti vaksinasi lengkap dan vaksin booster.

2. Perilaku Sosial Budaya Masyarakat Desa

Kearifan lokal, atau yang disebut gotong royong merupakan nilai budaya yang menggambarkan “kebersamaan” dalam suatu komunitas masyarakat. Yang paling mudah kita lihat nilai-nilai “kebersamaan” tersebut adalah di masyarakat desa. Sebagai masyarakat desa, semboyan yang berbunyi “Rukun agawe sentosa crah agawe bubrah” yang artinya “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh” benar-benar menjadi kenyataan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jika kita berbicara masalah gotong royong, mudah sekali kita menemukan budaya gotong royong ini dalam berbagai macam bentuk di daerah pedesaan.

Desa merupakan kawasan yang sering diidentikkan dengan kesederhanaan, ketenangan dan keindahan. Penduduk desa adalah orang yang tinggal di desa dengan kesederhanaan dan orisinalitas serta cara hidup kekeluargaan. Masyarakat di pedesaan mempunyai kebiasaan sering bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya. Pola interaksi masyarakat pedesaan menggunakan prinsip kerukunan dan kebersamaan. Ada banyak aspek sosial budaya pada masyarakat desa, Sosial budaya merupakan bagian integral dari masyarakat. Dalam masyarakat desa setiap orang memiliki kehidupan sosial budaya. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang dihasilkan dari cara berpikir dan kebiasaan masyarakat.

Mengenai sosial dan budaya, sosial itu adalah cara di mana individu bekerja sama satu sama lain. Jika dilihat dari sudut pandang masyarakat, yang dimaksud dengan “sosial” di sini adalah segala sesuatu dan segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem kehidupan bersama atau kehidupan bermasyarakat, dimulai dengan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki struktur, organisasi, nilai, dan tujuan dalam kehidupan. Sebaliknya, kultur atau sebagaimana kadang disebut budaya, adalah cara manusia menjalani kehidupannya dalam hubungan timbal balik dengan alam dan lingkungan. Ini mencakup semua ciptaan, selera, tujuan, dan karya, baik eksternal maupun internal, serta spiritual. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sosial budaya adalah segala sesuatu yang diciptakan manusia dengan segenap pikiran dan hati nuraninya selama hidup bermasyarakat. Atau bisa juga dikatakan bahwa sosiokultur/sosial budaya adalah gaya hidup suatu masyarakat. Menurut beberapa pengertian tersebut, dampak sosial budaya dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terjadi akibat benturan atau dampak yang dapat memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap kehidupan sosial (masyarakat) budaya dan nilai-nilai masyarakat.¹⁷

Dalam hal ini masyarakat desa mempunyai perilaku gotong royong yang disebabkan karena adanya rasa kerukunan dan kekeluargaan yang sudah ada sejak turun-temurun. Adapun aspek sosial budaya masyarakat desa biasanya meliputi tentang aspek keagamaan, ekonomi, pendidikan, dan masih banyak lagi. Dalam penelitian ini akan membahas perubahan aspek sosial budaya masyarakat desa yang menjadi berubah akibat adanya pandemic covid-19.

¹⁷ Heylen Amildha Yanuarita and Sri Haryati, “PENGARUH COVID-19 TERHADAP KONDISI SOSIAL BUDAYA DI KOTA MALANG DAN KONSEP STRATEGIS DALAM PENANGANANNYA,” *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika* 2, no. 2 (January 20, 2021): 58.

3. Adaptasi Kebiasaan Baru

Di masa pandemi, masyarakat Indonesia harus menjalani cara hidup baru, yang bisa berdampingan dan berdamai dengan Covid-19. Maksud dari New Normal adalah aktivitas atau perilaku masyarakat dan seluruh lembaga daerah untuk menerapkan model atau gaya hidup sehari-hari atau pekerjaan yang baru dan berbeda. Jika situasi ini tidak dilaksanakan, maka akan ada terjadi risiko infeksi penularan virus covid-19.

Di masa pandemi, New Normal bertujuan agar masyarakat tetap produktif dan terlindungi dari Covid-19. Agar lebih mudah mengasimilasi Kebiasaan Baru di mata publik, "Kenormalan Baru" diklasifikasikan sebagai "Adaptasi Kebiasaan Baru". Untuk bisa bekerja, belajar, dan beraktivitas secara produktif di masa pandemi Covid-19, kita perlu menyesuaikan diri dengan rutinitas baru.

Agar tetap produktif selama pandemi COVID-19, beradaptasi dengan kebiasaan baru berarti mengadopsi perilaku yang menghentikan penyebaran COVID-19. Proses penyesuaian diri dengan rutinitas baru akan ditentukan oleh kondisi setempat. Setiap individu dan masyarakat harus terus menerapkan pendekatan baru untuk hidup lebih sehat sehingga menjadi norma sosial dan pribadi yang baru. Wabah penyakit gelombang kedua akan kembali menjadi ancaman jika kebiasaan baru tidak dipatuhi dengan disiplin atau hanya dilakukan oleh sekelompok kecil orang. Berjabat tangan, berciuman tangan, berkerumun atau berkerumun, serta tidak mencuci tangan dengan benar harus ditinggalkan karena akan membantu penyebaran Covid-19.

C. Teori Fungsionalisme Struktural Talcot Parsons

Studi struktur sosial harus menjadi langkah pertama dalam penyelidikan perubahan sosial, menurut Parsons. Tatanan sosial atau organisasi yang menciptakan kelompok sosial yang terorganisir secara vertikal atau horizontal dalam suatu masyarakat dapat disebut sebagai struktur sosial. Ini juga dapat disebut sebagai cara di mana masyarakat diatur ke dalam hubungan yang dapat diprediksi melalui pola perilaku yang berulang antara individu, kelompok, dan di dalam masyarakat itu. Skema AGIL, atau diskusi tentang teori Talcott Parsons fungsional struktural, terkenal dengan empat imperatif fungsionalnya untuk sistem tindakan: adaptasi (A), pencapaian tujuan (G), integrasi (I), dan latensi (L). Menurut Parsons, keempat fungsi itu penting atau diperlukan untuk kelangsungan sistem sosial. Ada kemampuan atau kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap kerangka hidup.

Menurut Parsons agar suatu masyarakat tetap bisa survive maka di dalamnya harus terdapat keempat fungsi tersebut, skema desain AGIL yang dikemukakan oleh Parsons digunakan untuk menganalisis sistem teoritis di semua tingkatan, adapun pengertian dari skema AGIL adalah sebagai berikut:

- a. Adaptation (Adaptasi): Hal terpenting yang perlu dijalankan oleh sistem untuk memenuhi kebutuhan masyarakat adalah adaptasi. Yaitu dengan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b. Goal attainment (pencapaian tujuan): Suatu sistem harus mengidentifikasi dan mencapai tujuan utamanya. Hal ini menunjukkan bahwa suatu sistem sosial dalam

- masyarakat akan terus berfungsi selama anggotanya mampu menentukan keberhasilannya.
- c. Integration (Integrasi atau kesatuan): Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, suatu sistem harus mampu mengendalikan dan mengkondisikan semua hubungan yang menjadi bagian darinya. juga harus mampu mengontrol bagaimana ketiga aspek tersebut berhubungan satu sama lain.
 - d. Latency (pemeliharaan pola), Sebuah sistem harus melengkapi, menopang, dan meremajakan semangat individu, masyarakat, dan tatanan budaya juga adat yang membentuk dan melestarikan semangat kepada setiap individu.¹⁸

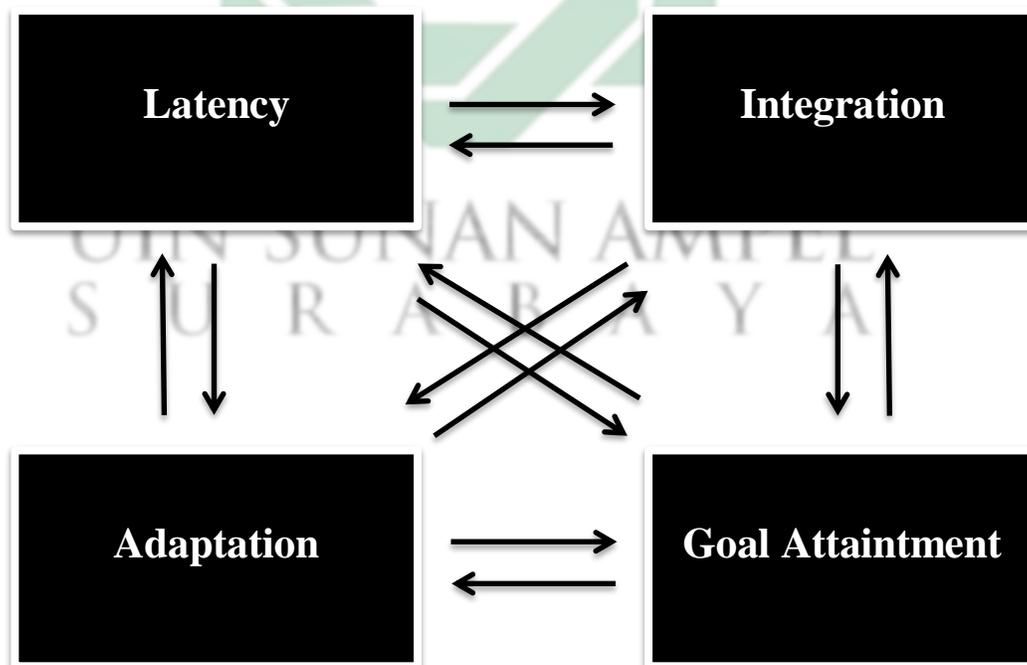
Kaitan dengan judul pembahasan makalah penelitian peneliti adalah bahwa menurut Talcott Parsons, tujuan teori struktur adalah untuk menjelaskan bagaimana struktur bekerja. Gagasan bahwa keberadaan struktur sosial, ketertiban dan keseimbangan dalam masyarakat mirip dengan kehidupan organisme biologis dipengaruhi oleh teori fungsionalisme struktural. Sistem harus dapat beradaptasi dan bekerja dengan situasi saat ini.

Seperti halnya fenomena yang terjadi pada masyarakat desa Ganting tentang bagaimana masyarakat mengalami perubahan akibat hadirnya pandemic covid-19. Peneliti melihat bahwa masyarakat desa Ganting beradaptasi agar sistem di dalam masyarakat tersebut bisa terus berjalan. Masyarakat juga mempunyai tujuan bersama sebagaimana fungsi ini juga berkesinambungan dengan fungsi adaptasi yang membuat sistem adaptasi tersebut bisa tetap berjalan. Untuk saling mengatur supaya suatu sistem

¹⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2017) 257

bisa tetap berjalan di dalam masyarakat desa Ganting, masyarakat mempunyai komponen-komponen untuk saling dapat mengkondisikan perencanaan tujuan yang sedang berjalan seperti komunitas atau organisasi baik itu dari pemerintah maupun non pemerintah. Semua fungsi yang saling berhubungan tersebut harus tetap bertahan dengan cara memelihara dan dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sosial budaya masyarakat desa Ganting.

Gagasan teori ini berpendapat bahwa masyarakat adalah sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau faktor-faktor yang saling berhubungan dan seimbang. Ketika satu bagian berubah, bagian lain juga berubah. Setiap struktur sistem sosial bekerja dalam hubungannya dengan yang lain, sesuai dengan prinsip dasar. Sebaliknya, jika tidak berfungsi, struktur tersebut akan hilang atau hilang dengan sendirinya.¹⁹



¹⁹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 21

Gambar 2. 1 Peta Konsep Teori AGIL

Pertama, adaptasi. Fungsi ini merupakan fungsi yang sangat penting dimana sistem harus mampu beradaptasi menghadapi situasi eksternal yang kompleks, dan sistem harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya. Fungsi ini merupakan fungsi organisme atau sistem perilaku organik. Kedua, mencapai tujuan. Fungsi ini sangat penting yaitu sistem harus dapat mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Fungsi ini merupakan fungsi kepribadian. Ketiga, integrasi. Sistem harus mampu mengatur dan memelihara hubungan antara bagian-bagian yang menjadi komponennya. Selain itu, sistem harus mampu mendefinisikan dan mengelola tiga fungsi (AGI); Tugas integrasi adalah tugas sistem sosial. Keempat, pemeliharaan pola tersembunyi. Sistem harus mampu berperan sebagai pemelihara model, sistem harus memelihara dan meningkatkan model motivasi individu dan budaya. Fungsi ini merupakan fungsi kebudayaan (culture).

Keempat fungsi tersebut, menurut Parsons, merupakan fungsi atau syarat yang diperlukan agar suatu sistem sosial dapat terus berfungsi. Setiap makhluk hidup harus memenuhi beberapa kebutuhan atau fungsi. Aspek penting pertama dari persyaratan fungsional ini terkait dengan persyaratan sistem internal atau persyaratan sistem lingkungan. Kedua, berkaitan dengan seperangkat tujuan atau sasaran dan metode yang diperlukan untuk mencapainya.²⁰

²⁰ Nanag Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018). 50

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk melihat obyek, di mana peneliti adalah instrumen kunci, analisis informasi data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna sebagai lawan dari spekulasi.²¹

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian kualitatif adalah metode pelaksanaan penelitian yang menghasilkan produksi data deskriptif berupa perilaku yang dapat diamati dan kata-kata tertulis atau lisan dari individu. Strategi ini berfokus pada individu secara keseluruhan serta latar belakang mereka. Oleh karena itu, perlu untuk melihat individu atau organisasi secara keseluruhan daripada memisahkannya menjadi variabel atau hipotesis dalam hal ini.²²

Penelitian ini menyajikan hasil penelitian deskriptif, berupa data yang dikumpulkan dalam bentuk kata dan angka, bagan, gambar, dan format lainnya, sebagai upaya untuk memahami segala sesuatu yang terjadi dengan subyek penelitian.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya). hlm 14

²² Bagong Suyanto *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 69

Oleh karena itu, perlu untuk melihat individu atau organisasi secara keseluruhan daripada memisahkannya menjadi variabel atau hipotesis.²³

Pendekatan fenomenologi dalam metode penelitian kualitatif memungkinkan untuk mengungkapkan segala sesuatu, tidak hanya dengan menyajikan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang yang diamati, tetapi juga dengan mengungkapkan apa yang ada di baliknya. Peter L. Berger dan Thomas Luckman (1967) menawarkan fenomenologi “Konstruksi Sosial”, lebih menyeimbangkan antara struktur (masyarakat) dan individu. berangkat dari premis menyatakan bahwa manusia mengkonstruksi realitas social, meskipun melalui proses subyektif, namun dapat berubah menjadi obyektif. Proses konstruk itu digambarkan melalui pembiasaan tindakan yang memungkinkan aktor satu dengan aktor lainnya mengetahui bahwa tindakan itu berulang-ulang dan memperlihatkan keteraturan.²⁴

Strategi penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara menyeluruh informasi yang dikumpulkan sehingga menjadi handal dan akurat. Pada proses pengumpulan data digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dikumpulkan dari informan kunci lebih akurat dan valid karena sesuai dengan fenomena yang dialami secara langsung. Fenomenologi memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan atau fenomena yang terjadi dari sudut pandang seseorang yang mengalaminya secara langsung atau yang berhubungan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang melekat padanya. Fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang tidak menggunakan hipotesis atau dugaan sementara

²³ J Moleong and Lexy, metodologi penelitian kualitatif, (Bandung: Pt. remaja rosdakary, 2016)

²⁴ Isa Anshori, “Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial” (Islamic Education Jurnal, 2019). 3 no. 1. Diakses dari <https://halaga.umsida.ac.id/index.php/halaga/article/view/1554> pada tanggal 19 januari 2023

dalam proses analisisnya, meskipun fenomenologi bisa pula menghasilkan sebuah hipotesis untuk diuji lebih lanjut.

Peneliti berusaha agar mendapatkan data secara lengkap dan berkaitan tentang bagaimana perubahan sosial sosial terjadi akibat adanya pandemic covid-19, bentuk-bentuk upaya masyarakat desa Ganting dalam menghadapi ancaman perubahan yang hadir secara langsung. Peneliti juga berusaha mengakrabkan diri dengan subyek agar terlihat natural dan tidak kaku saat mencari data, sehingga data yang didapatkan bisa sesuai dengan keadaan yang ada saat di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian yang berada di desa Ganting, kecamatan Gedangan, kabupaten Sidoarjo. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti pernah melakukan program KKN pada desa Ganting, sehingga peneliti ingin mencari tahu lebih dalam bagaimana perubahan adaptasi yang terjadi pada masyarakat desa Ganting selama pandemi covid-19 hingga pada saat ini. Selain itu peneliti juga ingin mencari tahu warisan kebiasaan pandemi covid-19 yang masih dijalankan masyarakat desa Ganting hingga saat ini.

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini terkait perubahan sosial dan pandemi covid-19 mengenai perilaku sosial budaya masyarakat pada masa adaptasi kebiasaan baru di desa Ganting kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo dilakukan kurang lebih selama 3 bulan. Pada proses turun lapangan dengan mengamati kegiatan dan fenomena yang terjadi pada perubahan sosial di masyarakat desa Ganting.

C. Subyek Penelitian

Informan merupakan subjek penelitian dalam investigasi ini. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, pendalaman data harus mempertimbangkan subjek penelitian. *Purposive sampling* dan *Snowball Sampling* digunakan untuk memilih beberapa informan untuk penelitian ini karena Pemilihan subjek penelitian yang penulis gunakan yaitu berdasarkan kepada orang yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang masyarakat di desa Ganting, yaitu:

- a. Perangkat desa Ganting sebagai bagian institusi yang ada di desa
- b. Tokoh masyarakat desa Ganting sebagai individu yang disegani
- c. Warga desa Ganting sebagai objek yang merasakan perubahan

Nama	Jenis Kelamin	Status
Affan Ahmadi	Laki-laki	Perangkat Desa
Rohman	Laki-laki	Pedagang
Anton Kenedi	Laki-laki	Karang Taruna
Moden	Laki-laki	Tokoh Masyarakat
Kuroji	Laki-laki	Ketua RT
Rendra	Laki-laki	Karyawan Swasta

Tabel 3. 1 Daftar Informan

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode pengambilan sampel sumber data yang disebut "*Purposive Sampling*" didasarkan pada faktor-faktor tertentu, seperti asumsi bahwa subjek adalah yang paling tahu tentang harapan peneliti. Penelitian ini

menggunakan metode *Purposive Sampling* karena peneliti berkeyakinan bahwa sampel yang dipilih memiliki pengetahuan yang paling mendalam tentang fenomena yang akan diteliti oleh peneliti.

Peneliti juga menggunakan *Snowball Sampling* yaitu penentuan sampel yang pada awalnya kecil, kemudian menjadi besar. Dalam penentuan sampel peneliti memilih informan yang awalnya memilih satu atau dua orang, akan tetapi data yang diinginkan kurang maka peneliti terus menambah informan untuk mendapatkan data yang sesuai, sehingga jumlah informan semakin banyak. Dan juga pemilihan sampel telah sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu dan peneliti juga menganggap bahwa informan yang dipilih berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

D. Tahap-tahap Penelitian

a. Penelitian Pra Lapangan

Dalam hal ini, peneliti memulai dengan merumuskan masalah, yang kemudian dapat menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti menyarankan judul penelitian dan kemudian terjun ke lapangan untuk membuat proposal penelitian. Mempertimbangkan teori substantif adalah metode yang paling efektif untuk memilih lokasi penelitian.

Setelah menentukan penelitian lapangan, langkah selanjutnya adalah mendapatkan izin yang diperlukan. Agar dokumen izin penelitian dapat diterima secara resmi di lokasi penelitian, maka harus dipersiapkan terlebih dahulu.

b. Tahap Lapangan

Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan pada saat ini. Selain itu, melakukan penelitian dan observasi. Untuk mengumpulkan banyak informasi tentang subjek penelitian, kami menganjurkan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis, yang dalam hal ini juga dikaitkan dengan teori yang dipilih. Langkah ini muncul setelah mengumpulkan beberapa informasi. Ketelitian analisis akan menghasilkan temuan baru dan inovasi yang akan sangat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Pada titik ini, penelitian lebih terfokus secara teliti sehingga menghasilkan data atau hasil yang lebih spesifik terhadap subjek penelitian. Observasi bertujuan untuk mencari sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian. Selain itu, wawancara yang dilakukan menggunakan (Deep Interview) karena akan lebih terstruktur dan mendalam sehingga menghasilkan hasil yang bermakna.

c. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari proses penelitian adalah penulisan laporan, atau menyusun dan menulis laporan sesuai dengan prosedur penelitian. Setelah mendapatkan data yang cukup, penulis mulai mengorganisasikan data sesuai dengan kebutuhan khusus mereka. Setelah semuanya dipersiapkan dan diatur, penulis kemudian mulai menulis laporan secara deskriptif.

Untuk memastikan bahwa laporan yang dihasilkan dalam penelitian ini bebas dari kesalahan, penulis sering bekerja sama dengan pengawas untuk memberikan bimbingan. Proses ini berlanjut hingga laporan dianggap akurat dan siap dikumpulkan sebagai tugas akhir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Informasi primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi Persepsi narasumber digunakan untuk menyelidiki kesan atau melihat informasi yang akurat. Tujuan dokumentasi adalah untuk menunjukkan bahwa pengumpulan data ini sah dan tidak dibuat-buat.

a. Observasi atau Pengamatan

Dengan menggunakan pengamatan atau observasi, memungkinkan untuk mempelajari tentang bagaimana makna perilaku dan bagaimana perilaku itu dilakukan melalui pengamatan. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan kesempatan selama di lapangan untuk mengobservasi maupun mengamati secara random, orang yang dirasa sesuai dengan karakteristik penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat mencari informan untuk lebih lanjut dapat mengetahui bagaimana keseharian yang dijalani. Sehingga dapat tercipta sebuah penjelasan mengenai perilaku, sikap, maupun kondisi secara nyata yang di dapat oleh informan tersebut. Baik kondisi secara psikologis maupun kondisi sosial yang sedang terjadi pada informan tersebut.

b. Wawancara

Setidaknya ada dua orang atau lebih yang diwawancarai. Dalam tahapan ini, satu individu dapat melakukan peran sebagai pewawancara dan nara sumber. Seringkali, wawancara dilakukan untuk mendapatkan umpan balik, informasi, dan ide dari kedua belah pihak. Hal ini karena dalam penelitian fenomenologi, sumber

data utama adalah kata-kata, konsep, atau komentar yang dibuat selama wawancara. Selain itu, tujuan wawancara adalah untuk mempelajari makna subyektif individu dari materi pelajaran yang diteliti untuk menyelidiki masalah yang tidak dapat diatasi dengan metode lain. Teknik wawancara mendalam (Depth Interview) dan pedoman instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data merupakan komponen dari metode dokumentasi. Biasanya informasi yang diperoleh dikumpulkan dari berbagai sumber seperti web, buku, artikel, atau selama proses penelitian. Dokumentasi yang disertakan merupakan salah satu penunjang hasil penelitian. Dokumen merupakan arsip yang diabadikan terhadap suatu peristiwa yang sudah terjadi. Dalam penelitian, peneliti dapat mengumpulkan dokumen berupa gambar, tulisan, ataupun karya – karya seseorang. Melalui penelitian ini, peneliti juga berusaha untuk mengumpulkan dokumentasi selama kegiatan peneliti berlangsung. Seperti aktivitas sehari-hari, interaksi yang terjadi, maupun kegiatan subjek peneliti tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan pelacakan sistematis, pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan penelitian yang dikumpulkan menjadi satu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi tersebut sehingga orang lain dapat menginterpretasikan temuan tersebut. Proses penyederhanaan data yang terkumpul menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami dilakukan pada tahap analisis data. Analisis kualitatif digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Miles dan Hubberman menyatakan, yakni :

a. Reduksi Data

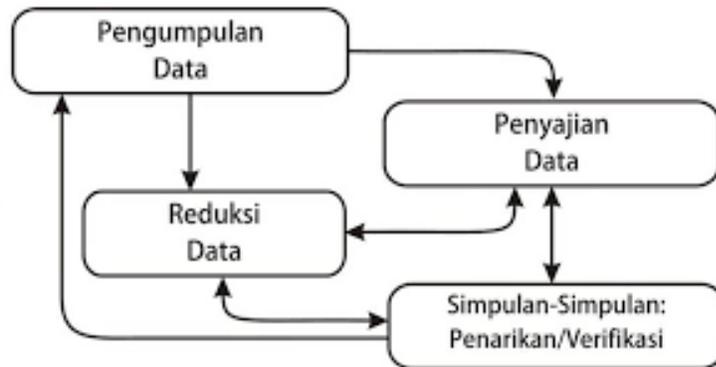
Penyederhanaan melalui pemilihan, pemusatan, dan validasi data mentah menjadi informasi yang penting dan bermakna, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Reduksi data memiliki tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang sudah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dari proses lapangan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Data yang akan digunakan akan disajikan dalam format naratif. Dimana sebagian informasi disajikan dalam bentuk kata-kata dan diilustrasikan dengan diagram, tabel dan gambar. Sehingga data dapat dengan mudah dipahami dan disajikan secara teratur atau sistematis. Proses pendeskripsian makna yang terkandung dalam Perubahan Sosial dan Pandemi Covid-19 (Perilaku Sosial Budaya Masyarakat Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo) dapat digunakan untuk menyajikan data. Proses pendeskripsian secara umum dari hasil pengamatan di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir ini adalah dari analisis data. Pada tahap ini peneliti menyusun dan membandingkan hasil untuk melihat apakah berhubungan dengan rumusan masalah yang ada untuk menarik kesimpulan sebagai solusi dari masalah yang ada.



Gambar 3. 1 Peta Konsep Pengumpulan Data

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, reliabilitas data ditentukan oleh teknik keabsahan data. Penggunaan data penelitian digunakan untuk memverifikasi validitas sebagai berikut :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam metode ini, peneliti menggunakan waktu untuk memperpanjang durasi penelitian, dalam hal ini meskipun penelitian formal telah berakhir. karena menurut peneliti, untuk mendapatkan data yang akurat dan valid membutuhkan waktu yang lebih lama. Akibatnya, durasi studi diperpanjang oleh para peneliti

dan isu yang diangkat akan lebih terpercaya dan kesalahan penelitian akan dapat diantisipasi.

b. Ketekunan Pengamatan

Tujuan ketekunan utama peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengamati setiap perubahan perilaku sosial yang terjadi dalam konteks sosial budaya sebagai akibat dari kebijakan pemerintah dalam mengadopsi kebiasaan baru untuk memerangi pandemi yang sedang berlangsung.

c. Triangulasi

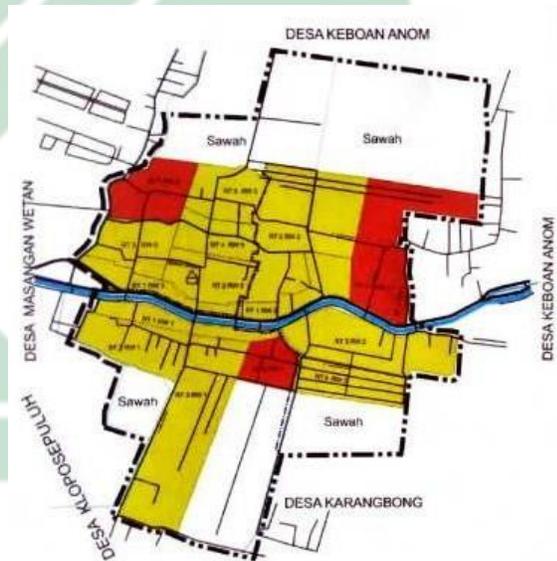
Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data dimana tujuan akhir triangulasi yaitu membandingkan informasi mengenai hal yang sama dimana diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Dalam Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan triangulasi. Pada tahap triangulasi ini dilakukan penggabungan data dari berbagai data yang telah diperoleh di lapangan melalui beberapa teknik pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti. Selain itu juga penggunaan teknik triangulasi sebagai tahapan pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai alat pengecekan data yang mana untuk meyakinkan sebuah kebenaran terkait data yang diperoleh di lapangan. Tahapan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berhubungan dengan teknik triangulasi maka ketiga tahapan tersebut disatukan dan dianalisis terkait dengan kebenaran yang telah diperoleh di lapangan.

BAB IV

ADAPTASI KEBIASAAN BARU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA GANTING KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO

A. Gambaran Umum Desa Ganting

1. Kondisi Geografis



Gambar 4. 1 Peta Desa Ganting

Desa Ganting adalah salah satu dari beberapa daerah yang berada di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa Ganting berada tepat di sebelah timur Desa Keboan Anom, berbatasan dengan Desa Masangan Wetan dan Desa Kelopo Sepuluh di sebelah barat dan selatan, keduanya berada di Kecamatan Sukodono, serta berbatasan dengan Desa Keboan Sikep di sebelah utara.. Desa Ganting terbagi menjadi dua dusun di antaranya Dusun Ganting dan Dusun Malang Ganting. Desa ini memiliki wilayah yang sangat luas. Luas lahan tersebut terdiri dari

pemukiman warga, persawahan, perkebunan, dan dilewati jalan penghubung antar rumah warga serta lahan yang tidak terpakai. Desa Ganting terbagai menjadi dua dusun. Dusun tersebut meliputi dusun Ganting dan dusun Malang, terdiri dari 3 RW dan 16 RT.

2. Penduduk Desa Ganting

Tuhan menciptakan manusia yang pada dasarnya sebagai makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Setiap manusia memiliki naluri kepada sesama manusia lainnya. Maka dari itu manusia harus mampu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan dengan lingkungannya. Manusia sudah memiliki perasaan akan kebutuhan kehidupan sosial dan bermasyarakat sejak mereka dilahirkan.

Desa Ganting terdiri dari 16 RT dan 3 RW. Berdasarkan data yang diketahui, didapatkan bahwa jumlah penduduk di desa Ganting sejumlah 4494 Jiwa dengan jumlah laki-laki 2273 dan perempuan 2221 dan 1367 Kartu Keluarga.

Jumlah Penduduk Desa Ganting	
Jumlah Laki-laki	2474
Jumlah Perempuan	2400
Total Jumlah	4874
Jumlah KK	1367

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Ganting

Sumber: Data BPS kecamatan Gedangan

3. Perekonomian Masyarakat

Karena jumlah penduduk yang besar, maka setiap orang memiliki berbagai sarana penghidupan atau pekerjaan yang sesuai, sehingga menimbulkan keragaman sosial. Berikut adalah contoh jenis dan jumlah dari masing-masing jenis pekerjaan masyarakat desa Ganting :

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	82
2	ABRI	19
3	Petani	211
4	Buruh tani	358
5	Buruh swasta	966
6	Pedagang	295
	Jumlah total	1.931

Tabel 4. 2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ganting

Sumber : Data BPS kecamatan Gedangan

Diketahui pada data diatas jumlah masyarakat desa Ganting terdapat 1.931 orang yang mempunyai mata pencaharian, mayoritas sebagian masyarakat desa Ganting bekerja sebagai Buruh Swasta. Kemudian disusul oleh masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani sebanyak 358 orang, berprofesi sebagai pedagang 295 orang,

berprofesi sebagai petani 211, berprofesi sebagai PNS sebanyak 82 orang, dan yang terakhir masyarakat yang berprofesi sebagai ABRI sebanyak 19 orang.

4. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat ini adalah faktor yang sangat penting untuk melahirkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan landasan dalam membentuk masyarakat dan membuka pengetahuan tentang dunia luar agar masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan. Tidak sedikit suatu bangsa dinilai sejauh mana masyarakatnya menempuh pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh masyarakat tersebut, semakin tinggi pula nilai bangsa tersebut. Institusi pendidikan yang terdapat di Desa Ganting bisa terbilang sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum pendidikan yang ditentukan.

Penduduk desa Ganting secara keseluruhan sudah mengerti akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka sehingga anak-anak yang ada di desa Ganting yang berada dalam usia sekolah rata-rata sudah mengenyam pendidikan disekolah negeri maupun swasta.

Desa Ganting memiliki satu sekolah dasar yakni SDN Ganting, satu madrasah ibtidaiah yakni MI Baitur Rohim, dua taman kanak-kanak yakni TK Dharma Wanita Persatuan Ganting dan TK/RAM NU 09 Baitur Rohim, satu sekolah menengah pertama yakni SMPN 2 Gedangan.

5. Keagamaan Masyarakat

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari tokoh agama setempat. Hampir secara keseluruhan masyarakat Desa Ganting mempunyai aliran ahlusunah waljamaah dibawah naungan lembaga Nahdlatul Ulama (NU). Desa Gaanting mempunyai beberapa TPQ, dua masjid yakni masjid Baiturohim dan masjid Husnul Khatimah, kedua masjid tersebut adalah menjadi pusat peribadatan masyarakat desa Ganting. Selain itu masyarakat Desa Ganting memiliki beberapa musholla.

No	Agama	Total
1	Islam	99.7 %
2	Kristen/Katolik	0,2%
3	Hindu/Budha	0,02%

Tabel 4. 3 Keagamaan Masyarakat Desa Ganting

Sumber : Data BPS kecamatan Gedangan

Dari tabel diatas dapat dilihat jika mayoritas dan hampir semua masyarakat desa Ganting memiliki kepercayaan beragama Islam dan hanya beberapa yang beragama Kristen/katolik maupun Hindu/budha. Meski demikian, kehidupan beragama masyarakat Desa Ganting sangat rukun dan bercirikan saling menghormati. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada konflik agama di masyarakat. Nilai-nilai, penghormatan, dan kerukunan hidup beragama masyarakat Desa Ganting sangat menonjol. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada konflik, dan statement itu akurat.

selain itu, masyarakat desa Ganting seringkali mengadakan kegiatan-kegiatan rutin guna untuk mempeerat tali silaturahmi antar warga.

6. Potensi Sosial Budaya

Sebagai sebuah desa yang memiliki semangat gotong-royong yang tinggi, desa Ganting memiliki beberapa kegiatan sosial masyarakat yang cukup banyak. Hal ini dilakukan untuk menjalin kerukunan serta kesejahteraan dalam masyarakat itu sendiri, berikut adalah beberapa kegiatan sosial budaya masyarakat: Musyawarah Desa, Tasyakuran, Lomba peringatan hari besar, Pengajian, Diba'an, Yasin dan Tahlil, kegiatan PKK, Kegiatan Karang Taruna, dan Posyandu.

Desa Ganting memiliki budaya lokal yang tidak dapat dihilangkan. Budaya tersebut adalah mengadakan ruwat desa atau biasa disebut bersih desa yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali sebagai kegiatan ikhtiar pengiriman doa memohon agar diberi keselamatan dan sebagai ungkapan rasa syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT khususnya bagi warga Desa Ganting. Selain itu sebagai rasa syukur dan untuk memohon perlindungan dari segala macam bahaya. Tradisi tersebut biasanya dimeriahkan oleh wayang kulit.

Terdapat beberapa institusi sosial (perkumpulan) yang berada di Desa Ganting, sebagai berikut: Karang taruna, IPNU, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, Rukun Warga, Rukun Tetangga, BumDes, Linmas.

7. Pandemi Covid-19 dan Masyarakat desa Ganting

Bila dilihat dari sudut pandang sosiologi pandemic covid-19 telah mengakibatkan perubahan sosial yang tidak terencana, suatu perubahan sosial dapat terjadi secara sporadis dan kehadirannya tidak diinginkan oleh kalangan masyarakat. Sehingga pada suatu keadaan tertentu dapat menyulut masalah kehidupan masyarakat dan menyebabkan kekacauan bisa terjadi. Disorganisasi sosial pada berbagai macam aspek kehidupan di masyarakat terjadi dalam menghadapi pandemi covid-19, hal ini disebabkan oleh dampak dari ketidaksiapan di masyarakat. Walaupun demikian masyarakat bersifat dinamis dan akan selalu mengalami gejolak perubahan, hal ini sudah menjadi dasar dari sifat masyarakat. Tak terbayangkan bahwa masyarakat menjalani kondisi kehidupan yang bersifat tetap ataupun statis, akan tetapi siklus yang dilalui terus menerus berubah pada berbagai tempo, intensitas, ritme, dan kecepatan.²⁵

Interaksi sosial masyarakat serta pola perilaku mengalami perubahan yang di akibatkan oleh adanya kondisi adaptasi kebiasaan baru (New Normal). Adanya adaptasi kebiasaan baru mendorong masyarakat agar tetap menerapkan protokol kesehatan ketika menjalankan aktivitas sehari-hari, sehingga di new normal masyarakat ditekankan pada sebuah perubahan perilaku yang harus mentaati protokol kesehatan. Tingkat keberhasilan di era new normal juga harus melibatkan masyarakat mengenai pentingnya kesadaran akan bahaya ancaman covid 19. Penedukasian masyarakat merupakan salah satu jalan untuk membentuk kesadaran akan bahayanya ancaman covid 19, sehingga dari sini hal yang paling utama adalah di dalam diri kita

²⁵ Prasetya, Nurdin, and Gunawan, "Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal."

sendiri agar selalu disiplin serta menerapkan protokol kesehatan. Tentunya melawan pandemi covid-19 sangat menguras tenaga karena virus Corona dapat menginfeksi siapa saja dan di mana saja dan yang lebih membahayakannya lagi virus ini tidak dapat dilihat oleh mata akan tetapi virus ini terdapa di mana-mana. Covid-19 berdampak pada banyak orang. Perbedaan persepsi publik selama pandemi virus Corona dapat dikumpulkan sebagai berikut:

1. Corona virus adalah infeksi yang berbahaya. Para ahli kesehatan menilai angka kematian virus corona tidak setinggi virus lain seperti SARS dan MERS sejak ditemukan di Wuhan, China, pada akhir 2019. Pandemi Covid-19, di sisi lain, adalah virus yang berbahaya karena tingkat penyebarannya yang sangat cepat dibandingkan dengan virus lain. Pertumbuhan pesat populasi yang terinfeksi Covid-19 di seluruh dunia menunjukkan hal ini sangat benar adanya.
2. Covid-19 menimbulkan risiko bagi setiap aspek kehidupan. Covid-19 menimbulkan ancaman bagi kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, dan politik di seluruh dunia selain masalah kesehatan. Dari perspektif kehidupan sosial, interaksi sosial berkurang, dan masyarakat menjadi kacau dan disfungsi. Tingkat kemiskinan telah meningkat, yang berdampak buruk bagi perekonomian, dan belanja online adalah penyebabnya. Dalam hal pendidikan model pembelajaran di sisi lain harus menggunakan jalan pintas dengan cara online atau jarak jauh. Dunia politik juga merasakan dampak dan pengaruh yang diberikan. Ego sektoral instansi pemerintah untuk memihak masyarakat menjadi fenomena dalam konteks politik di masa pandemi Covid-

19. Kebingungan pemerintah pusat dan daerah dalam menangani COVID-19 terlihat dari adanya keraguan dalam pengambilan keputusan, perbedaan kebijakan kelembagaan, yang memanfaatkan pandemi Covid-19 untuk keuntungan politik padahal diperlukan langkah bersatu. mengobati Covid-19 yang dapat menenangkan hati.

3. Ada juga yang meyakini bahwa pandemi Covid-19 adalah semacam konspirasi global yang sengaja dibuat untuk kepentingan kapitalis dan model kolonisasi baru berdasarkan senjata biologis. Meskipun belum ada penelitian ilmiah mengenai konsep ini, namun sangat menarik karena menjadi perbincangan di masyarakat. Ketika masyarakat mulai mengalami berbagai tekanan dari mekanisme kehidupan di tengah perang melawan pandemi Covid-19, masyarakat menjadi tidak percaya dan percaya dengan anggapan tersebut. Teori konspirasi global terbentuk dan menjadi hipotesis publik dalam situasi tidak pasti yang bahkan belum terbukti kebenarannya.

4. Wabah Covid-19 yang menjadi pandemi menunjukkan bahwa hal ini bisa menciptakan sumber penghasilan finansial yang baru. Pada pemahaman ini beberapa pihak berkeyakinan bahwa pandemi ini menguntungkan bagi dirinya, bagi kelompoknya, dan bagi perusahaannya untuk meningkatkan sumber pendapatan ekonomi. Pemahaman keempat inilah yang menjadi dasar bagi para pengusaha yang menaikkan harga barang jauh lebih tinggi daripada harga aslinya karena permintaan masyarakat yang tinggi. Aktor ekonomi ini

tidak peduli dengan rasa simpati dan empati di masa pandemi, mereka memandang bisnis sebagai sarana menghasilkan uang sebanyak mungkin.²⁶

Mayoritas masyarakat Indonesia mengetahui tentang kasus COVID-19 yang dikonfirmasi melalui media sebelum ditemukan. Saat itu, sebagian masyarakat Indonesia, termasuk masyarakat Desa Ganting, menganggap isu ini jauh dari mereka. Beberapa warga Desa Ganting tidak terlalu mempermasalahkan hal ini karena menurut mereka tidak akan berdampak pada desa karena letaknya yang terlalu jauh. Sementara yang lain menganggap ini masalah besar, otoritas publik harus bertindak cepat agar infeksi ini tidak masuk ke Indonesia. Hasil wawancara dengan berbagai informan di Desa Ganting menggambarkan hal tersebut.

“Saya tau adanya covid-19 yang masuk ke Indonesia, akan tetapi saya menganggap hal itu biasa aja, tidak begitu khawatir karena saya pikir untuk masuk ke desa Ganting itu tidak mungkin, saya beranggapan desa Ganting dan Cina itu punya jarak yang jauh dan tidak mungkin sampai ke desa kami”²⁷

“enggeh mas, saya awalnya sudah tau kalo ada virus covid itu, tapi kok lama kelamaan virus nya ternyata sudah masuk di Indonesia dan menyebar dengan cepat hingga sampai desa saya mas”²⁸

“Saya dapat informasi, jika virus itu tidak tahan dengan iklim panas. Jadi saya tidak khawatir disebabkan informasi tersebut, saat ini saya berada di Indonesia yang cuaca nya panas jadi virus nya tidak bisa bertahan.”²⁹

²⁶ Ibid.

²⁷ Rendra, Wawancara, 14 September 2022

²⁸ Moden, Wawancara, 13 September 2022

²⁹ Rohman, Wawancara, 14 September 2022

Dapat disimpulkan, berdasarkan temuan wawancara dengan sejumlah warga setempat, bahwa hal tersebut merupakan akibat dari tersebarnya berbagai informasi bohong yang menyatakan bahwa Indonesia sebagai wilayah yang berbatasan dengan garis khatulistiwa tidak dapat menampung banyak kasus. karena suhu tinggi dan kurangnya resistensi virus terhadap kondisi ini.. Masyarakat juga berfikir bahwa jarak yang sangat jauh dari tempat awal kemunculan virus covid-19 tidak akan bisa sampai hingga ke Negara Indonesia.

Warga Desa Ganting aktif melakukan kegiatan rutin untuk memupuk kekeluargaan dan silaturahmi antar sesama. Di Desa Ganting, berbagai aktivitas rutin menjadi latar belakang kehidupan sehari-hari. Pandemi Covid-19 telah mengubah sejumlah aspek aktivitas sehari-hari masyarakat desa Ganting dan mengharuskan untuk mematuhi peraturan pemerintah terkait kebijakan protokol kesehatan dan pembagian interaksi langsung. Berikut tanggapan masyarakat Desa Ganting saat peneliti menanyakan persepsi mereka tentang bahaya yang ditimbulkan oleh Covid-19 :

“Covid-19 itu sebuah virus mematikan dan banyak korban yang terinfeksi, Bisa dibilang berbahaya karena bisa membunuh ribuan bahkan puluhan ribu jiwa”³⁰

Kuroji beranggapan bahwa pandemi virus covid-19 ini memang benar-benar ada dan nyata karena sudah banyak memakan korban dan sudah banyak bukti yang telah kuroji sendiri dapatkan.

“Kalau yang beredar itu kan virus yang dari China ya katanya sih itu virus kan memiliki pengaruh yang buruk banget buat kesehatan seseorang, Iya berbahaya sih kana apa-apa dilihat dari berita ya seperti tentang kematian, meningkatnya kematian karena Covid-19, terus peraturan-peraturan yang dikeluarkan

³⁰ Kuroji, Wawancara, 14 September 2022

pemerintah itu kan karena Covid-19 aja. Jadi menurutku berbahaya”³¹

Sama halnya dengan rendra yang beranggapan bahwa pandemi covid-19 mempunyai dampak atau pengaruh buruk bagi kesehatan manusia, karena virus ini bisa menyebabkan tingkat kematian seseorang bisa menjadi lebih cepat. Hal ini juga di perkuat oleh berbagai kebijakan yang dibuat pemerintah untuk menekan adanya penularan yang bisa terjadi dengan cepat.

“Penyakit biasa lah, orang pilek aja disebut Covid. Nggak bahaya. Karena kebanyakan meninggal karena Covid karena penyakit dalam. Kalau ngga penyakit dalam, kena Covid juga biasa aja”³²

Berbeda dengan narasumber sebelumnya, disini rohman mempunyai tanggapan yang kontra terhadap pandemi covid-19, menurutnya covid-19 ini hanya sebuah penyakit biasa seperti flu pada umumnya. Rohman juga mengatakan bahwa seseorang yang terkena virus covid-19 hingga menyebabkan kematian itu karena memang ada penyakit dalam.

“kalau disini ini itu mas, warganya agak panic dulu mas, soalnya kan diberita itu kan menyebarnya cepat, lewat apa aja bisa nyebar jadi warga itu panic, jadi jarang keluar kalo pandemic kemarin itu”

Hasil wawancara dengan narasumber di atas menunjukkan bahwa sebagian masyarakat menganggap Covid sebagai penyakit yang serius dan berbahaya, sebagian lainnya menganggap hanya penyakit biasa, tidak seberbahaya flu. Hal ini dikarenakan

³¹ Rendra, Wawancara. 14 September 2022

³² Rohman, Wawancara, 14 September 2022

masyarakat memiliki mentalitas yang berbeda-beda berdasarkan latar belakang masing-masing orang. Sikap mereka mungkin dipengaruhi oleh pengetahuan dan kepercayaan publik terhadap Covid-19. Hanya saja individu mengalami berbagai macam perubahan kecil dan besar.

“Sedikit banyak tau mas tentang covid-19. Pada awal-awal kan juga sudah diberi sosialisasi dari pihak puskesmas dan kelurahan. Mulai awal maret itu kan gencar diberi info, muter kampung pake speaker. Terus dikasih tau juga tentang protocol kesehatan. Pake masker tu. Di TV juga banyak berita tentang itu. Ya kita tau virus ini berbahaya.”³³

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bahwa pemerintah desa bekerja sama dengan Polsek, Puskesmas, dan Kelurahan untuk mensosialisasikan kegiatan terkait Covid-19 dan segala hal yang berkaitan dengannya. Desa juga secara mandiri mempromosikan kesehatan dengan mendorong penggunaan protokol kesehatan. Selain itu, masyarakat desa mengakses informasi tentang Covid-19 dan perkembangannya melalui media.



Gambar 4. 2 Kegiatan Sosialisasi

³³ Anton, Wawancara, 15 September 2022

B. Perubahan Perilaku Sosial Budaya Masyarakat Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo

Berbagai permasalahan yang ada memberikan dorongan terhadap perubahan sosial. Bahkan, bisa dibayangkan kehidupan masyarakat dan tatanan kehidupannya akan berubah secara signifikan dari situasi yang ada sebelum pandemi. Mungkin saja dunia seperti sebelum pandemi Covid-19 tidak akan pernah sama lagi. Dengan cara ini, semua pekerjaan dan aktivitas lokal yang dilakukan selama periode pra-pandemi sekarang harus mematuhi pedoman praktik kesejahteraan yang ditetapkan oleh otoritas publik. Tentu saja, ini bukanlah persoalan yang mudah karena pandemi Covid-19 dengan cepat menyebar ke seluruh lini kehidupan masyarakat yang selama ini terlembagakan dan dilakukan melalui rutinitas yang terpola dan perilaku yang rutin.

Desa ganting merupakan salah satu dari sekian banyak desa yang mengalami perubahan akibat dari hadirnya keberadaan virus Covid-19. Seluruh pihak dari masyarakat desa ganting dipaksa supaya menjalani kehidupan yang berbeda dari sebelumnya. Perilaku masyarakat yang tadinya mempunyai kebiasaan untuk melakukan aktivitas bersama-sama secara tidak langsung dipaksa untuk melakukannya secara individu. Akibatnya aktivitas sosial budaya masyarakat yang ada di desa ganting menjadi terganggu. Berikut bagaimana pandangan masyarakat desa Ganting tentang perubahan pandemi covid-19, berikut tanggapan masyarakat

“katakanlah pada saat lockdown di desa Ganting ini kan ada beberapa gang dan jalan setapak dan jalan jalan kecil, lah iku kita itu menutup jalan yang sekiranya banyak jalan yang warga lewati, kita menerapkan satu pintu masuk dan keluar, yaitu titiknya tepat ada di depan balai desa ganting”³⁴

³⁴ Anton, wawancara 15 September 2022



Gambar 4. 3 kegiatan pos pantau covid-19

Menurut narasumber di atas pada saat setelah adanya pandemi sempat diberlakukan penutupan akses jalan masuk desa. Hal ini dilakukan warga supaya lebih mudah mengawasi mobilitas masyarakat yang akan keluar masuk desa ganting. Tidak sembarang orang di perbolehkan masuk kawasan desa ganting karena adanya pembatasan. Peraturan pembatasan akses masuk desa ini juga karena aturan dari pemerintah yang pada saat itu menerapkan kebijakan PSBB. Peneliti melihat bahwa masyarakat desa Ganting mengalami banyak perubahan yang terjadi pada saat pandemic covid-19

“perubahan yang pertama itu dari perkumpulan warga mas, dulu itu lebih sering berkumpul itu mas warga-warga karena dulu kan belum ada pandemic jadi tidak ada yang membatasi, kalau sekarang perubahannya yaitu mas lebih jarang berkumpul”³⁵

“kalau perubahannya itu banyak mas, mulai dari tempat ibadah sampai perkumpulan-perkumpulan warga itu berubah semua mas, sekarang kan kemarin diterapkan di tiap rumah itu ada tempat cuci tangannya mas di depan itu. Kalo yang lain itu mungkin kayak

³⁵ Rohman, Wawancara, 14 September 2022

pembatasan mas, kalo perkumpulan-perkumpulan itu dibatasi gaboleh lama-lama mas, sekitar 1-2 jam biasanya”³⁶

Dari beberapa penjelasan oleh narasumber di atas bisa disimpulkan bahwa aktivitas masyarakat desa Ganting menjadi terbatas, mulai dari akses jalan yang dibatasi, di tiadaknya kegiatan yang sifatnya berkerumun, membatasi kegiatan ibadah, serta adanya pola hidup yang lebih sehat dengan memakai masker dan mencuci tangan selalu apabila melakukan kegiatan di luar rumah. Aktivitas seperti gotong-royong yang sudah menjadi kebudayaan warga desa Ganting sementara tidak bisa dilaksanakan secara normal.

Sejak Virus Corona melanda Indonesia, kita semua telah mencapai banyak perubahan hingga saat ini. Covid-19 mempersulit orang untuk hidup lebih baik dan lebih sehat serta mempersulit semua orang untuk bergerak. Masyarakat desa Ganting telah banyak mengalami perubahan bertahap. Perubahan ini tidak terbatas pada komunitas kecil atau menengah; mereka mempengaruhi semua aspek kehidupan sosial dan kelas sosial. Dalam hal ini perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa Ganting terjadi pada beragam aspek sosial budaya seperti halnya keagamaan, ekonomi, pendidikan hingga pada segi kesehatan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya masyarakat desa Ganting dalam menjaga perubahan pola perilaku tersebut.

Masyarakat harus siap menghadapi pergeseran sosial budaya yang didorong oleh Covid-19. Dalam konteks upaya menghadapi pergeseran sosial budaya akibat pandemi, salah satu sikap dan perilaku yang dilakukan adalah dengan memperkuat nilai-nilai budaya bangsa. Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak moden :

³⁶ Kuroji, Wawancara, 14 September 2022

“ya pada saat pandemic seperti ini mas, kita kan jarang bersosialisasi bertatap muka dengan tetangga sekitar pasti itu kan menyebabkan yang namanya nilai individual tinggi, seperti sikap bodo amat lah mas, tetapi pada dasarnya kita tetap harus memiliki pemikiran untuk memperkokoh nilai-nilai karakter budaya bangsa, seperti kemaren ada yang meninggal itu kita melakukan tahlilan online, terus ada pengajian rutinannya itu dilakukan melalui zoom meeting”³⁷

Jadi bisa disimpulkan nilai-nilai karakter budaya yang dimaksud adalah karakter masyarakat desa Ganting yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, gotong royong, nilai moral dan etika serta budi pekerti yang baik. Oleh karena itu dengan memperkokoh nilai-nilai tersebut masyarakat desa Ganting memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi perubahan sosial pada saat masa pandemic covid-19 seperti diantaranya melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan secara daring.

Pandemic covid-19 telah membentuk perubahan besar bagi seluruh lapisan masyarakat desa Ganting di berbagai aspek termasuk di dalamnya aspek sosial budaya, masyarakat dipaksa untuk melakukan aktivitas sosial antar individu maupun kelompok melalui kegiatan virtual sehingga memunculkan kebiasaan yang berbeda dari kehidupan sebelumnya. Bisa dikatakan pandemic ini telah melahirkan budaya masyarakat baru untuk merespon kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait pembatasan aktivitas sosial yang ada. Karena itu tentunya mengubah perilaku akan tetapi tidak meninggalkan karakter nilai-nilai sosial dan budaya pada masyarakat desa Ganting. Lain halnya yang dikatakan oleh Affan

“nah pada saat mulai pandemi mulai ada pembatasan, dan ada protocol kesehatan yang harus di patuhi, dan setiap tempat di berikan

³⁷ Moden, Wawancara, 13 september 2022

handsanitizer/tempat cuci tangan. Lalu dari pihak kelurahan kita juga sering membagikan masker”³⁸

Pola pikir, cara pandang, dan sikap masyarakat sehari-hari telah berubah akibat pandemi COVID-19 ini. Mereka kini selalu memakai masker, sering mencuci tangan dengan sabun dan hand sanitizer, serta menghindari keramaian untuk menghindari kontak fisik. menerapkan berbagai cara hidup sehat yang sudah menjadi rutinitas.

Menurut peneliti nilai dan norma yang dimiliki masyarakat sebelum pandemi sudah terbentuk dengan sangat baik dengan sendirinya di masyarakat, dan banyak masyarakat yang berinteraksi dengan baik dan juga santun kepada orang lain menjadi panutan yang nyata. Pandemi ini telah mengubah dan membuat kecenderungan baru yang bersahabat di arena publik. Orang lebih enggan untuk berinteraksi langsung satu sama lain kecuali dalam situasi mendesak atau signifikan ketika virus Covid-19 hadir di mana-mana. Masyarakat telah mengembangkan cara berpikir baru akibat pandemi ini, seperti menjaga jarak, menghindari keramaian, mengurangi mobilitas, dan juga meminimalkan kontak dengan orang lain.

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, pemerintah desa dan masyarakat telah melakukan berbagai upaya pencegahan, antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang diatur dalam peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (Permenkes RI) Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Secara Umum Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Segala upaya yang dilakukan pada tingkat RT/RW/Desa untuk menggali potensi

³⁸ Affan, Wawancara, 16 September 2022

masyarakat agar berdaya dan mampu berperan dalam pencegahan penularan COVID-19. Mengingat pentingnya pencegahan Covid-19 di Tingkat RT/RW/Desa, hal ini dilakukan untuk memberdayakan masyarakat.³⁹

Dalam hal ini pemerintah desa Ganting mengupayakan adanya sosialisasi secara rutin untuk ditujukan kepada penduduk desa Ganting, dengan adanya sosialisasi pemerintah desa berharap agar masyarakat menjadi sadar dan bisa berubah cara pandang dan pola perilakunya terhadap virus covid-19. Hal ini sebagai salah satu upaya dalam menjaga keberlanjutan perilaku sosial budaya supaya bisa berjalan semestinya dengan menerapkan protocol-protokol kesehatan. Seperti yang dikatakan oleh affan

“kalau kita biasanya sosialisasikan mas pada warga yang kurang paham, kadang orang yang nolak memakai protocol itu kan biasanya belum paham, biasanya kita sosialisasikan melalui rt/rw dulu baru kita turun langsung ke warga, kalau di presentasikan dari 99 persen warga itu menerima sosialisasi dari kita dan juga siap berpartisipasi juga”

Peran perangkat desa dibutuhkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat soal pencegahan Covid-19 di Tingkat RT/RW/Desa Ganting adalah melakukan vaksinasi, identifikasi penyebab penularan, musyawarah masyarakat desa, menyusun kegiatan berkelanjutan mengenai upaya keberlangsungan penanganan covid 19 agar proses interaksi sosial budaya di masyarakat desa ganting tetap berjalan sebagaimana mestinya dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yang menekan angka mobilitas sosial di masyarakat desa ganting khususnya. Sebagian masyarakat desa Ganting telah melakukan vaksinasi yang di adakan oleh pemerintah, hal ini diharapkan untuk mencegah dan mengurangi angka penularan covid-19.

³⁹ <https://dinkes.batam.go.id/2021/03/30/pemberdayaan-masyarakat-dalam-perencanaan-pencegahan-covid-19/>

“untuk vaksin kemarin Alhamdulillah warga desa ganting sudah 90 persen melaksanakan vaksin 1 dan 2. Untuk yang vaksin ke 3 ini sudah 50 persen. Biasanya warga juga sering ada yang menanyakan vaksin ke 3, itu kita arahkan untuk langsung ke puskesmas, karena vaksin ke 3 ini kadang masih terbatas kuota nya ,alhamdulillah tidak ada hambatan pada saat vaksinasi, malah setiap ada vaksin warga itu melebihi kuota, karena banyak yang ingin mendapatkan vaksin. Kadang dulu itu kita memberikan 100-200 orang yang kita data untuk di vaksin tapi yang datang bisa melebihi dai itu. Nah solusinya kita menanyakan pada pihak puskesmas apakah ada kuota vaksin cadangan, kalo ada akan kita data kembali dan kita berikan kepada warga. Atau kalau sudah habis biasanya kita beri alternatif lain untuk vaksin ke puskesmas lain atau wilayah wilayah yang sedang mengadakan vaksin”⁴⁰

Dengan adanya vaksin yang diberikan untuk masyarakat desa Ganting tentunya diharapkan supaya kegiatan sosial budaya masyarakat bisa berjalan seperti sebagaimana mestinya. Salah satu upaya pencegahan pandemi yang dilakukan pemerintah adalah penerapan langkah preventif yaitu pemberian vaksin Covid-19. Vaksinasi adalah suatu cara dimana vaksin disuntikkan ke dalam tubuh untuk menciptakan atau memperkuat daya tahan aktif terhadap penyakit, sehingga seseorang tidak sakit atau hanya sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Setelah vaksinasi, tubuh mengenali virus atau bakteri penyebab penyakit, memproduksi antibodi untuk melawan penyakit, dan mengenali penyakit serta cara melawannya.

⁴⁰ Affan, Wawancara, 16 September 2022



Gambar 4. 4 Kegiatan Vaksinasi

Vaksinasi saat ini menjadi salah satu senjata terbaik dalam melawan penyebaran virus Covid-19, yang dapat menimbulkan reaksi antibodi dalam tubuh untuk melindungi tubuh dan mencegah tubuh terinfeksi oleh virus Covid-19. Selain vaksinasi, upaya pencegahan penyebaran Covid-19 juga dilakukan dengan menerapkan praktik hidup sehat. Menerapkan protokol kesehatan merupakan perilaku yang bertujuan untuk melindungi diri dari virus corona. Protocol kesehatan dibuat dengan maksud supaya masyarakat dapat tetap beraktivitas melakukan kegiatan dengan aman sekaligus melindungi keselamatan dan kesehatan orang lain.



Gambar 4. 5 Kegiatan Vaksinasi

Setelah adanya vaksinasi masyarakat desa Ganting perlahan memulai kembali aktivitas sosial budaya secara normal namun tetap dengan menggunakan protokol kesehatan terutama kebiasaan perilaku memakai masker. Karena dengan adanya vaksinasi imun tubuh masyarakat menjadi tidak gampang tertular virus covid-19. Berikut hasil wawancara dari salah satu narasumber

“selama ini pada saat setelah pandemic penduduk kami yaitu warga desa ganting sudah mulai beraktivitas kembali sebelum terjadinya pandemic. Untuk kegiatan sosial sudah mulai beraktivitas kembali, seperti kemarin ada kerja bakti yang sudah mulai dilakukan kembali”⁴¹

Masyarakat desa Ganting mempunyai kebiasaan perilaku guyub rukun yang sangat baik. Dalam kehidupan bermasyarakat di lingkup sebuah desa sudah seharusnya untuk

⁴¹ Affan, Wawancara, 16 September 2022

menjalin kerukunan sesama warga, hal ini yang diterapkan oleh masyarakat desa Ganting untuk saling membantu dan saling menjaga antara warga satu dengan warga yang lain. Nilai-nilai disiplin gotong royong merupakan salah satu kunci upaya untuk meredam angka penularan covid-19. Elemen-elemen di dalam masyarakat desa Ganting sudah berjalan sesuai fungsinya masing-masing dalam upaya pencegahan pandemi dan menjaga keberlanjutan adaptasi kebiasaan baru. Dari pemerintahan desa yang selalu memberikan sosialisasi dan mengayomi masyarakat desa Ganting, lalu organisasi karang taruna yang ikut serta membantu proses pemberdayaan masyarakat agar tetap mematuhi protocol kesehatan dan juga pihak puskesmas yang selalu mengedepankan warga dalam menangani kasus virus covid-19.

“warga desa ganting bisa guyub rukun karena sudah tertanam sejak dahulu. Karena dari dulu kita selalu bekerja keras sosialisasi menanamkan warga kita dan memahamkan arti pentingnya rasa sosial. Karena mayoritas warga desa ganting ini kan hampir 90 persen asli warga desa ganting, jadi penanaman rasa sosial dan kekeluargaan itu lebih mudah. Jadi adat istiadat desa ganting ini sudah melekat sejak dahulu”⁴²

Hampir seluruh penduduk desa Ganting merupakan penduduk asli tanah kelahirannya, maka dari itu penduduk desa Ganting selalu senantiasa menjalani kehidupan dengan rasa rukun dan gotong royong yang sangat tinggi. Dimana setiap penduduknya telah lama tinggal di lingkup yang sama sejak dahulu yang mengedepankan rasa sosial dan nilai persaudaraan yang tinggi. Sehingga dalam menjalankan upaya keberlanjutan pencegahan pandemic covid-19 masyarakat desa Ganting bisa terlaksana dengan baik.

⁴² Affan, Wawancara, 16 September 2022

Segala sesuatu yang diciptakan manusia berdasarkan hasil kehidupan sosial, pemikiran, dan pengetahuannya disebut sebagai sosiokultur atau sosio-budaya. Sebaliknya, segala sesuatu yang terjadi akibat perubahan atau fenomena di bidang sosial budaya yang mempengaruhi nilai-nilai masyarakat dalam kehidupannya disebut sebagai dampak sosial budaya.⁴³

Di dalam kehidupan masyarakat terdapat suatu sistem sosial budaya yang merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam masyarakat. Masyarakat sebagai kesatuan menjalani suatu aktivitas atau kegiatan dimana setiap masyarakat melakukannya untuk memenuhi kebutuhan sosial sehari-hari. Sistem sosial budaya di desa Ganting turut mengalami perubahan secara cepat akibat dampak dari adanya pandemi, mulai dari aspek Ekonomi, Agama, Pendidikan hingga Kesehatan. Beberapa aspek sosial tersebut diambil pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana setiap aspek mengalami gejala perubahan sosial. Aspek sosial budaya yang di ambil pada penelitian ini merupakan aspek yang penting sebagai salah satu faktor kehidupan di masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1. Aspek Keagamaan

Umat Islam di Indonesia mulai menyadari bahwa Covid-19 dapat menjangkiti semua kalangan tanpa pandang bulu. Artinya, mau tidak mau masyarakat harus mengikuti anjuran yang diberikan pemerintah untuk menerapkan physical distancing. Masyarakat muslim sering melakukan ibadah berjamaah, sehingga kegiatan tersebut

⁴³ Wignjosasono, "TRANSFORMASI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID 19."

harus dihilangkan dan dikurangi saat ini. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi “*laa dharara wa laa dhirara*” yang berarti “tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh membahayakan orang lain”. Ajaran Islam sangat melarang kegiatan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Pasca merebaknya pandemi Covid-19, aktivitas dan budaya beribadah masyarakat Desa Ganting Kecamatan Gedangan mulai berubah. Warga cenderung terbiasa berada di rumah, mulai dari sholat berjamaah, pengajian rutin harus berpindah, dari sholat jumat hingga ziarah kubur. Karena tuntutan kondisi pada keadaan membuat masyarakat juga menyadari pentingnya kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan keimanan dan ketakwaan, mengingat pandemi Covid-19 telah menghambat pelaksanaan ibadah di masyarakat muslim. Berikut hasil pengamatan dari beberapa narasumber yang telah peneliti wawancara

“oh iya mas kegiatan seperti di bulan ramadhan kemaren juga tidak seperti dahulu, tetapi bulan ramadhan kemarin ibadah trawehnya dilaksanakan di rumah masing-masing karena ada peraturan dari pemerintah serta sholat idul fitri dan idul adha sempat tidak dilaksanakan karena tahun pertama desa ganting termasuk zona merah”⁴⁴

“di kampong kita ini mas tempat ibadahnya katakanlah sedikit mas karena kampong kita kan kecil, jadi di setiap depan mushola dan masjid di beri gentong cuci tangan serta untuk shaff sholat di beri jarak sekitar satu meter, dan setiap jamaah yang akan masuk ke masjid/mushola di wajibkan untuk memakai masker serta kalau bisa membawa sajadah masing-masing dari rumah”⁴⁵

⁴⁴ Rendra, Wawancara, 14 September 2022

⁴⁵ Rohman, Wawancara, 14 September 2022



Gambar 4. 6 kegiatan ibadah dengan menjaga jarak

Dari hasil wawancara narasumber di atas bisa disimpulkan bahwa warga desa Ganting mengalami perubahan pada saat menjalankan ibadah di masjid atau mushola. Dalam hal ini perilaku masyarakat menjadi berubah untuk menjaga kesehatan dan sebagai upaya agar tidak membentuk cluster penularan virus covid-19. Desa ganting mempunyai penduduk yang mayoritas beragama islam, sehingga banyak kegiatan seperti pengajian rutin seperti yasinan dan tahlilan, serta tadarus. Di samping itu juga ada beberapa TPQ sebagai tempat atau wadah dari anak-anak hingga remaja untuk belajar mengaji. Bapak moden juga menyampaikan

“ngaji rutin yang di laksanakan warga kemaren juga sempat terganggu mas, karena tidak boleh berkumpul, akhirnya di liburkan mas. Biasanya kan kalau ada yang punya hajatan ada walimahannya mas, nah kemarin itu sempat tida di perbolehkan. Apalagi di TPQ kemarin mas malah sempat libur panjang para muridnya”



Gambar 4. 7 Kegiatan Pengajian Menerapkan Protokol Kesehatan

Desa Ganting, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, berada di zona merah selama beberapa waktu mengakibatkan masyarakat sangat was-was ketika beribadah. Kecemasan dan ketakutan terlihat pertama kali ketika sholat idhul fitri di tahun 2020. Jumlah jamaah yang memenuhi masjid biasanya tidak mencukupi hingga dilantai 2, tetapi saat itu hanya seperempat bagian masjid yang digunakan. Bahkan sholat jumat yang biasanya berlangsung selama 40 menit, kini dipersingkat menjadi 15 menit. Sebagaimana hasil yang telah dijelaskan informan permasalahan terletak pada ceramah ustadz, mengatakan bahwa sholat dengan memberikan jarak hukumnya tidak sah. Hal ini membuat kegaduhan pada masyarakat awam yang bingung bagaimana menyikapi kondisi saat itu. Orang-orang yang takut akan penyebaran virus Covid-19 dan pernyataan ustadz yang tidak relevan membuat orang bingung bagaimana menjalani ibadah dengan melakukan protocol kesehatan.

Fatwa MUI No. 31 Tahun 2020, mengenai penyelenggaraan shalat jum'at dan jemaah, guna mencegah terjadinya penularan virus covid-19. Isi dari fatwa tersebut diantaranya penerapan physical distancing yang harus diterapkan oleh masyarakat ketika menjalankan serangkaian aktivitas ibadah, menggunakan masker selama segala aktivitas dengan standart yang telah ditetapkan oleh pemerintah, memperpendek pelaksanaan khutbah atau dakwah, aktivitas ceramah beralih secara virtual, badan terasa tidak enak tidak diperkenankan ke masjid, mendekati diri kepada Allah, tidak mempercayai hoax dan sebagainya.⁴⁶

Fatwa tersebut memuat syarat bahwa kepentingan pribadi lebih diutamakan daripada kepentingan agama atau umum. Adanya fatwa ini memungkinkan masyarakat untuk memikirkan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan selama beribadah. Dengan cara ini, masyarakat dan pengurus masjid dapat mengembangkan tindakan yang benar selama ibadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat selalu menggunakan masker saat beribadah di masjid. Karena jika masker tidak dipakai pada saat melakukan ibadah di masjid, pengurus masjid akan memperingatkan, terutama pada saat sholat Jumat. Kebanyakan masyarakat berwudhu dari rumah, jadi tidak perlu wudhu di masjid. Selain itu, handsanitizer sudah menjadi barang yang tak lupa dibawa kebanyakan orang. Bagi jamaah wanita, handsanitizer biasanya dibawa dalam kantong atau mukenah.

Di sisi lain, pengelola masjid memberikan pedoman dan aturan yang ketat untuk menerapkan 5M. Pasalnya, masjid yang terletak di sepanjang jalan raya tersebut sangat sensitive atau rentan terhadap penyebaran virus Covid-19. Hasil menunjukkan

⁴⁶ Safir Makkal, 'Isi Lengkap Fatwa Baru MUI Soal Salat Jumat Di Masa Pandemi', CNN Indonesia, 2020, p. 1
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200605074114-20-510086/isi-lengkap-fatwa-baru-mui-soal-salat-jumat-di-masa-pandemi>

bahwa masjid membuat rambu sebagai jaga jarak untuk shaf shalat agar tidak terlalu dekat, masyarakat selalu diminta mengadopsi protokol 5M di area masjid, membatasi interaksi saat kegiatan keagamaan juga dilakukan oleh pengurus masjid. Kegiatan keagamaan seperti membayar zakat dilakukan dengan jarak jauh dan tidak boleh berjabat tangan. Penyaluran zakat juga diberikan kepada masyarakat langsung di rumah. Selain itu, pembagian hewan kurban dilakukan pada hari raya Idul Adha sesuai dengan pedoman protokol kesehatan. Masyarakat tidak diperbolehkan mengambil daging kurban ke masjid, panitia cukup datang ke rumah masing-masing warga untuk membaginya. Petugas masjid memasang spanduk berupa anjuran untuk menerapkan protokol kesehatan 5M yang berada di depan gerbang masjid. Hal itu dilakukan agar masyarakat bisa beribadah dengan aman dan tidak takut tertular virus covid-19.



Gambar 4. 8 Poster Cara Mencuci Tangan Yang Baik

Demi kenyamanan dan menghindari virus Covid-19, pengurus masjid juga melakukan penyemprotan disinfektan selama ibadah berlangsung. Cairan ini diyakini dapat membunuh virus dengan menembus dinding virus covid-19. Secara berkala masjid akan di semprot pada setiap bagian ruangan ibadah terutama lantai tempat digunakan untuk sholat. Peneliti juga menemukan bahwa karpet juga dihindari dan tidak dipasang. Hal ini untuk mencegah virus menempel di karpet dan memudahkan pengurus masjid membersihkan lantai. Orang-orang yang menghadiri ibadah di masjid dan musala diminta untuk membawa sajadah atau perlengkapan sholat sendiri.

2. Aspek Ekonomi

Aktivitas usaha di pedesaan merupakan salah satu kegiatan masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perdagangan menciptakan interaksi ekonomi antara desa dengan desa, kota dengan desa, atau sebaliknya. Sebagai penyedia atau pemasok bahan-bahan pokok desa seperti sembako ke kota-kota yang menjadi fokus pemerintahan dalam mengelola kebutuhan masyarakat, dan juga sebagai penyedia layanan kebutuhan desa pada saat terjadi Covid-19. jika terjadi pandemi, otomatis ruang gerak orang menjadi terbatas. di tengah pandemi ini yang membuat para pedagang di desa dan kota kesulitan untuk mendistribusikan atau menjual produknya. Artinya, dari sisi bisnis, dampak pandemi Covid-19 di perkotaan juga berdampak. Akibat pembatasan kegiatan sosial yang menyebabkan tidak normalnya kegiatan usaha, para pedagang pedesaan yang sebagian besar merupakan pemasok kebutuhan

masyarakat perkotaan menjadi terhambat untuk memasok produknya kepada para pedagang yang tinggal di kota.⁴⁷

Wabah COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi Desa Ganting bahkan menjadi permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Ganting. Banyak perubahan besar telah terjadi sebagai akibat dari wabah ini. Baik di bidang kesehatan, sosial, kemasyarakatan, ekonomi dan lain-lain. Dalam situasi saat ini, salah satu perhatian utama warga Desa Ganting adalah ekonomi. Perubahan situasi ekonomi ini dirasakan oleh perusahaan besar, pekerja kantoran, pedagang pasar dan pedagang kaki lima. Pekerja kantoran tetap bisa bekerja dari rumah atau online. Namun, sangat sulit bagi para pedagang kecil yang terpaksa meninggalkan rumahnya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Berikut salah satu hasil wawancara informan yang berprofesi sebagai penjual masker yang peneliti lakukan, sebagai berikut :

“pertama awalnya saya jualan pentol, di smp ganting, setelah itu di sekolah kan diliburkan karena adanya pandemic jadi semu pelanggan saya yang mayoritas anak sekolah jadi tidak ada, dan akhirnya penjualan saya jadi menurun drastis mas bahkan hingga pernah sampai tidak laku sama sekali. Setelah itu saya sudah tidak tahu lagi harus berjualan dimana, akhirnya saya mencari ide ide bisnis di internet, lalu saya menemukan katanya bisnis yang prospek pada saat pandemi itu berjualan masker, jadi akhirnya saya cari harga masker di internet yang harganya murah lalu saya jual kembali”⁴⁸

⁴⁷ Vena Reggi Santania, DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PEREKONOMIAN DESA

⁴⁸ Rohman, Wawancara, 14 September 2022



Gambar 4. 9 Rohman Berjualan Masker

Kehidupan disaat pandemi seperti ini mendorong kita beradaptasi secara cepat dengan keadaan, oleh karena itu peningkatan ekonomi memerlukan peran negara dan seluruh pelaku ekonomi. Meski tidak mudah, namun harus diusahakan agar masyarakat merasa nyaman dan membantu keadaan ekonomi saat ini. Mengingat masih banyak masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang kecil, perekonomian sangat mempengaruhi para pengusaha dan banyak masyarakat kurang mampu. Kelumpuhan sisi ekonomi semakin parah ketika semua aktivitas ekonomi masyarakat ditutup. Terhentinya semua kegiatan ekonomi akan mempercepat bertambahnya jumlah pengangguran, karena banyak pekerja yang akan di-PHK. Selain itu, sektor jasa dunia industri semakin memburuk. Salah satu informan penelitian yaitu mengalami PHK sebagai pekerja di pergudangan dan hasil wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

“Pandemi ini berdampak bagi saya dan keluarga, karena dengan adanya pandemi ini saya terpaksa di PHK oleh pihak kantor saya yang mengalami penurunan pemasukan. Jadi saat ini kondisi keluarga saya pas-pasan, kebutuhan untuk membeli susu anak dan kebutuhan lainnya menjadi sebuah masalah untuk saya dan keluarga saya. Untuk memenuhi kebutuhan.”⁴⁹

⁴⁹ Rendra Wijaya, Wawancara, 15 September 2022

Berdasarkan beberapa uraian di atas, perekonomian masyarakat pedesaan di semua lini sektor usaha mengalami perkembangan negatif mulai pendapatan masyarakat semakin menurun. Banyaknya fasilitas sosial dalam aktivitas perekonomian yang ditutup oleh pemerintah turut berdampak pada ekonomi masyarakat di berbagai daerah semakin tidak stabil, hingga nilai harga pasaran hasil bumi masyarakat terus mengalami penurunan dan tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan disamping juga kebutuhan pokok masyarakat semakin melonjak dan terus mengalami kenaikan harga.

Kondisi yang diuraikan diatas memiliki resiko terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di pedesaan. Hal tersebut membutuhkan adanya stimulus yang harus disiapkan oleh pemerintah desa sebagai upaya meminimalisir kemerosotan perekonomian masyarakat pedesaan dengan terus membangun sinergi dengan pemerintahan kota dalam hal pengelolaan arah perekonomian masyarakat pedesaan.⁵⁰

Dalam mengatasi keadaan ekonomi masyarakat yang terpuruk akibat adanya pandemic covid-19 pemerintah desa Ganting tidak tinggal diam, adanya upaya dari pemerintah desa Ganting yang membagikan sembako dan bantuan berupa uang tunai kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan sosial merupakan salah satu kepedulian dari pihak pemerintah desa untuk mengurangi beban masyarakat yang sedang terdampak. Selain bantuan dari pemerintah masyarakat desa Ganting juga inisiatif membantu tetangga yang sedang kesusahan, perilaku ini terjadi karena rasa kebersamaan yang tinggi terhadap sesama warga.

⁵⁰ Vena Reggi Santania et al., "DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PEREKONOMIAN DESA" (n.d.): 8.

“kalau dari pihak desa dulu saya dapat bantuan dari pemerintah BLT, tiap RT itu dapat dulu mas biasanya. Alhamdulillah saya kemarin juga dapat mas, karena kita kan kasarannya sebagai orang yang buka UMKM kecil kecilan jadi dapat bantuan kemarin”⁵¹

Masyarakat yang mempunyai UMKM mendapatkan bantuan dari pihak pemerintah supaya bisa meringankan beban ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat karena dampak pandemic covid-19 yang membuat pengusaha kecil atau pedagang mendapatkan omset yang sedikit dan kadang hampir tidak mendapatkan omset sekali. Selain itu salah satu narasumber juga menambahkan

“kalau bantuan dari pemerintah sih alahmdulillah sih ada, dari setiap kk kemarin itu mendapatkan bantuan berupa sembako dan uang tunai, ya meskipun ga banyak tapi kita tetap bersyukur lah mas”⁵²

Tidak hanya pedagang kecil yang mendapatkan bantuan dari pemerintah tetapi juga masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah yang kesusahan karena aspek ekonomi juga berhak mendapatkan hak bantuan berupa sembako dan uang tunai. Sebagian besar kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pertanian dan perdagangan mengalami penurunan pendapatan akibat terhambatnya distribusi barang pertanian dan perdagangan.

⁵¹ Rohman, Wawancara, 14 September 2022

⁵² Kuroji, Wawancara, 14 September 2022



Gambar 4. 10 kegiatan pemberian bantuan secara langsung

3. Aspek Pendidikan

Di segala aspek kehidupan, perilaku masyarakat berubah akibat pandemi Covid-19. Setiap kebijakan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mengubah cara orang menjalani kehidupannya. Berbagai kebijakan pendidikan telah dikeluarkan oleh pemerintah. Standar tersebut mengharuskan guru dan siswa untuk tetap di rumah. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penularan virus Covid-19. Alhasil, Mendiknas berupaya semaksimal mungkin untuk mengakomodir pembelajaran daring yang efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan aplikasi online, pembelajaran dilakukan dari jarak jauh secara online. Konferensi video (Google Meet, Zoom), Classroom, WhatsApp, YouTube, dan aplikasi online lainnya sering digunakan untuk melaksanakan aktivitas pendidikan secara daring.⁵³

⁵³ Siti Ngainnur Rohmah et al., "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan, Peribadatan dan Perilaku Masyarakat; Studi Kasus Desa Jumpturejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo," *Journal of Education 2*, no. 1 (n.d.): 12.

Desa Ganting memiliki beberapa institusi pendidikan yaitu SDN Ganting dan SMPN 2 Gedangan, para siswa disana sebagian besar adalah penduduk desa Ganting. Institusi Sekolah yang menjadi aspek penting dalam mendidik dan mengembangkan potensi kreativitas anak-anak dan remaja menjadi terbatas. Para murid yang seharusnya mendapatkan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka terpaksa beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring.

Akibat himbauan pemerintah, upaya ini diharapkan dapat memoderasi metode pengajaran guru kepada siswa. Meskipun demikian, pembelajaran berbasis internet membuat masalah bagi siswa. Dengan pembelajaran berbasis internet ini, siswa harus memiliki handphone dan kuota internet yang harus selalu dapat karena untuk mengakses sehingga proses belajar mengajar tidak terhambat. Terkadang siswa juga mengalami kendala dalam mengakses internet yang berujung pada kesulitan belajar. Hal-hal tersebut mengganggu konsentrasi siswa dalam memahami materi. Selain itu, untuk anak-anak yang masih kecil atau masih dibawah umur, mereka membutuhkan mentor yang paham teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran online. Hambatan tersebut dapat menghambat pemahaman siswa terhadap pembelajaran daring.

Daring adalah kependekan dari kata “dalam jaringan” yang sering dikaitkan dengan aktivitas yang mengandalkan internet. Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran jarak jauh yang berbasis teknologi dan internet.⁵⁴ Selama pandemi, guru dan siswa menggunakan pendidikan online. Tanpa komunikasi tatap muka, sistem pembelajaran ini adalah cara paling efektif untuk mendorong interaksi sosial di

⁵⁴ Erlina Sulistiyawati, “PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA FAKULTAS ADAB DAN BAHASA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA” (n.d.): 146.

sekolah. Ini juga mempermudah guru untuk berkomunikasi dengan siswa tentang apa yang mereka pelajari.

Berikut ini adalah beberapa keuntungan dari pendidikan secara online (daring):

- Fleksibel, praktis, dan hemat biaya karena pembelajaran bisa diakses kapan saja, bahkan di rumah selama pandemi ini masih berlangsung.⁵⁵
- Menggunakan konten inovatif dan kreatif yang disajikan bersamaan dengan kemampuan teknologi untuk memastikan siswa tidak bosan saat belajar.
- Whatsapp Group, Google Meet, Zoom, Youtube, Google Form, E-Learning, Classroom, merupakan media pembelajaran baru yang digunakan sebagai proses berlangsungnya belajar mengajar.

Pembelajaran online tidak hanya memiliki kelebihan tetapi juga kekurangan dalam pengaplikasiannya, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut :

- Pembelajaran daring terkendala oleh sarana dan prasarana penunjang belajar wajib seperti kuota handphone yang tidak mencukupi bagi sebagian siswa.
- Bagi para siswa untuk bisa belajar online, mereka membutuhkan tutor atau pendamping yang terbiasa dengan teknologi. Namun, banyak siswa dan orang tua mereka tidak mengetahui teknologi yang digunakan dalam pendidikan online.
- Kendala jaringan yang sering mengalihkan perhatian siswa, memengaruhi pemahaman mereka tentang instruksi yang disampaikan oleh para guru.⁵⁶

⁵⁵ Kahar, "Tujuan Pembelajaran Daring, Pahami Komponen, Aplikasi, dan Layanan yang Direkomendasikan" <http://www.min1kotabaru.sch.id/berita/detail/tujuan-pembelajaran-daring-pahamikomponen-aplikasi-dan-layanan-yang-direkomendasikan>, diakses pada 14 April 2021

⁵⁶ 8 Ilham Mohamad Rijal Arosyd, Rizman Usman, Jurnal: "Analisis Kelemahan dan Kekuatan dalam Pembelajaran Daring di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang", Jurnal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien. Vol. 4 No. 2, hal. 16

Cara guru menyajikan materi memiliki efek pada sejauh mana siswa memahami apa yang mereka pelajari. Sejak pandemi, metode pengajaran berubah total, mengharuskan guru untuk beradaptasi dengan praktik yang ada, yang membuat guru kesulitan menjelaskan materi selama pembelajaran daring. Penyampaian bahan ajar kepada siswa dipengaruhi oleh kemahiran teknologi yang dipahami pengajar.⁵⁷

Keterbatasan seorang guru dalam memberikan materi pelajaran menimbulkan kecemasan terhadap pengajar bagi siswanya dalam kegiatan pembelajaran, misalnya memicu kebosanan belajar pada siswa dengan alasan pengajar tidak mengajar secara lugas atau secara langsung. Siswa saat ini sudah akrab dengan game online, yang membantu mereka melepaskan diri dari kebosanan karena terus belajar di rumah. game online berdampak buruk bagi siswa, misalnya siswa bisa lupa waktu dan tidak fokus dengan pelajaran sekolah. Dengan pembelajaran daring, guru sering memberikan tugas berupa pekerjaan rumah dengan sedikit penjelasan setiap hari, dengan harapan siswa selalu belajar dan tidak melupakan pentingnya bersekolah. Pembelajaran daring atau dari rumah menimbulkan kebosanan tingkat tinggi yang seperti stres. Selain itu, karena belajar mandiri, sikap kompetitif siswa menjadi lemah dan jiwa kreatif siswa yang biasanya didapat dari sekolah menjadi melemah.

4. Aspek Kesehatan

Masyarakat desa Ganting sebagai warga negara yang baik tentunya diharapkan untuk dapat mengikuti dan mentaati semua standar protokol kesehatan yang telah

⁵⁷ Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *Journal of Education, Phycology, and Counseling*. Vol. 2 No. 1, hal. 7.

diterapkan oleh pemerintah melalui kesepakatan lintas sektor jika masyarakat menginginkan untuk dapat bisa *survive* dalam keadaan pandemi covid-19.

Masyarakat yang taat kepada pemerintah tentunya akan mengikuti anjuran pemerintah untuk juga melaksanakan penyelamatan negara untuk ikut serta berkontribusi secara masif dalam melawan Covid-19. Hal ini juga merupakan salah satu upaya bela negara yang dapat dilakukan dengan mengindahkan himbauan pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus sesegera mungkin. Imbauan dari pemerintah terkait untuk sementara berada di rumah, menjaga jarak minimal satu meter antar manusia, tidak berkumpul, tidak mengadakan acara dengan pertemuan massal, mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, rajin cuci tangan, dan menjaga pola hidup sehat.

Dalam new normal, masyarakat harus mengikuti semua protokol yang telah ditetapkan pemerintah sebagai tanggung jawab masyarakat untuk menjadi warga negara yang baik. Masyarakat harus bisa beradaptasi dengan kondisi baru akibat pandemi Covid-19. Penyesuaian yang dilakukan oleh masyarakat tentunya berkaitan dengan segala aspek yang melingkupinya. Kenormalan baru adalah kekuatan pendorong yang besar untuk mengubah kebiasaan masyarakat. Kondisi sosial, ekonomi dan budaya pasti akan berubah di bawah tatanan aturan kehidupan yang baru.

Masyarakat wajib mengikuti anjuran pemerintah dalam era new normal ini. Dalam praktik pelaksanaannya, diperlukan beberapa perilaku berikut dalam masyarakat :

- **Penggunaan masker di setiap aktivitas.** Masyarakat wajib mengikuti setiap kegiatan dengan menggunakan masker. Masker akan menjadi trend fashion utama seiring perkembangannya. Hal ini terlihat, misalnya pada kesesuaian motif dan warna masker dengan pakaian, dengan mood, serta kesesuaiannya dengan tujuannya
- **Menerapkan kebiasaan mencuci tangan.** Setiap ruang publik harus memiliki fasilitas cuci tangan. Selama new normal, masyarakat juga akan terbiasa membawa tisu basah dan hand sanitizer kemana-mana.
- **Menjaga jarak (Social Distancing).** Masyarakat diharapkan menjaga jarak aman, menjauhi keramaian, dan hanya berinteraksi langsung jika benar-benar diperlukan. Masyarakat juga diharuskan supaya lebih berhati-hati agar tidak menyentuh barang apapun di daerah terbuka
- **Memanfaatkan fasilitas media online.** Masyarakat akan lebih memilih menggunakan teknologi untuk segala aktivitasnya di masa new normal, seperti membeli kebutuhan pokok, memesan makanan, dan melakukan pembelian dengan mbanking atau e-wallet. Orang-orang pada akhirnya akan terbiasa dan menikmati pertemuan dan aktivitas virtual.
- **Mengimplementasikan pola kebiasaan hidup sehat.** Masyarakat perlu menjaga pola hidupnya melalui berbagai kegiatan, seperti mengonsumsi makanan yang bersih dan sehat. Konsumsi suplemen vitamin penambah daya tahan tubuh. Olahraga teratur dan istirahat yang cukup sangat penting.

Fase pemulihan yang dilakukan oleh seluruh masyarakat tidak akan mudah berjalan menurut banyak orang dan akan memakan waktu lama jika berhasil. Hal ini

terkait dengan beberapa realitas yang ada, yang pertama adalah lamanya siklus standardisasi/normalisasi sangat bergantung pada bagaimana masyarakat tunduk pada pedoman dan standar yang muncul pascapandemi. Hal ini terkait erat dengan adanya pembatasan sosial yang akan dilaksanakan dalam beberapa tahap dan akan menghadirkan tantangan. Berbagai protokol kesehatan terus diterapkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Fakta lainnya, jika tidak ada ledakan gelombang kedua, proses normalisasi bisa berjalan sesuai rencana. Kemungkinan ledakan gelombang kedua dari kasus pandemi ini sangat mungkin terjadi. Sejak wabah ini pertama kali muncul, banyak peneliti terus-menerus mengingatkan masyarakat yang kurang informasi tentang kemungkinan terjadinya ledakan gelombang kedua.⁵⁸

Akibat dari adanya pandemic covid-19, perilaku masyarakat menjadi lebih sadar akan aspek kesehatan, yang dahulu masyarakat tidak terlalu memperhatikan kesehatan dan kebersihan sekarang menjadi lebih mengutamakan dan sadar akan pentingnya dua hal tersebut. Seperti apa yang disampaikan oleh bapak anton selaku narasumber

“jadi bisa di bilang juga kalau ada dampak positifnya, kalau sebelumnya kita keluar rumah tidak pernah mencuci tangan setelah itu keluar tidak memakai masker itu juga bisa menghindari juga dari polusi sebagai salah satu manfaatnya. Manfaatnya juga banyak dari adanya protocol covid-19, agar masyarakat mempunyai kesadaran yang semakin meningkat dan masyarakat sadar bahwa kesehatan mereka itu yang paling penting”⁵⁹

⁵⁸ Mahardhani, “ISSN 2527-7057 (Online) ISSN 2549-2683 (Print) Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru.”

⁵⁹ Anton, Wawancara, 15 September 2022

Hingga saat ini masyarakat tetap menjaga dan mematuhi protocol kesehatan yang sudah ada walaupun tanpa di himbau masyarakat sudah sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan.

C. Upaya Masyarakat Untuk Menjaga Keberlanjutan Pola Perilaku Sosial Budaya Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Desa Ganting

Sejak Virus Corona melanda Indonesia, kita semua telah mencapai banyak perubahan hingga saat ini. Covid-19 membatasi mobilitas kita dan memaksa orang untuk menjalani kehidupan yang lebih sehat dan lebih baik. Masyarakat desa Ganting tidak hanya terdiri dari masyarakat kecil atau menengah; sebaliknya, perubahan ini terjadi di semua strata sosial dan lapisan masyarakat.

Selama pandemi Covid-19, banyak budaya yang mengalami pergeseran budaya sekaligus pergeseran cara berpikirnya, yang pada akhirnya menjadi cara melakukan sesuatu aktivitas atau kegiatan sehari-hari. Di masa pandemi ini, sistem sosial dan budaya masyarakat perkotaan dan pedesaan menunjukkan kebiasaan yang sama. Salah satu gambaran perubahan budaya, baik disadari maupun tidak, adalah kepatuhan terhadap peraturan dan standar pemerintah untuk mencegah Covid-19.⁶⁰

Pada saat ini pandemi covid-19 telah menunjukkan adanya kabar baik setelah sebelumnya membuat masyarakat desa Ganting hampir setiap hari merasakan kecemasan dan kekhawatiran akan hal ini. Adanya angka penurunan orang yang terjangkit virus

⁶⁰ Siti Rahma Harahap, "Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19," *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 11, no. 1 (June 29, 2020): 45–53.

covid-19 telah menjadi patokan bahwa suasana pandemic covid-19 ini sudah membaik, tetapi hal ini bukan berarti bahwa masyarakat desa Ganting bisa kembali bebas seperti pada saat dimana kehidupan sebelum adanya pandemi. Masyarakat sudah bisa menjalani kehidupan normal seperti sedia kala, tetapi dengan adanya pandemi terdapat perubahan kebiasaan perilaku masyarakat seperti masih tetap memakai masker dan selalu membawa handsanitizer ketika sedang berpergian atau ketika pada saat melakukan aktivitas. Akan tetapi hal ini tidak berlaku pada semua masyarakat desa Ganting, ada yang masih tetap menjalani perilaku kebiasaan hidup sehat dan juga ada yang sudah tidak mengikuti trend penggunaan protokol kesehatan.

Kebiasaan baru setelah pandemi yang masih tersisa hingga sekarang pada masyarakat desa Ganting pada aspek keagamaan masih terlihat sangat jelas, seperti halnya kebiasaan memakai masker. Penggunaan masker yang telah lama melat pada masyarakat pada saat melakukan kegiatan ibadah di masa pandemi masih dilakukan oleh beberapa orang hingga sekarang, pengalaman akan adanya pandemic covid-19 membuat perilaku kewaspadaan timbul di dalam diri setiap individu yang merasa sadar akan pentingnya menjaga pola perilaku hidup sehat. Kebiasaan memakai masker juga bukan menjadi penghalang untuk melakukan kegiatan ibadah, kebiasaan ini juga menjadi bagian dari upaya menjaga keberlanjutan perilaku hidup sehat setelah adanya pandemi covid-19.

Hal ini juga berlaku pada institusi pendidikan di desa Ganting, seperti pemakaian protocol kesehatan yang masih ada dan di laksanakan hingga sekarang. Perilaku kebiasaan di masa pandemi covid-19 sudah tertanam pada banyak siswa di sekolah, selain itu pihak dari sekolah juga masih menghimbau para siswa nya untuk tetap memakai masker supaya tidak terjadi penularan karena pandemic covid-19 ini masih

belum dinyatakan selesai. Pihak sekolah juga menerapkan aturan baru kepada para siswa yang merasa tidak enak badan atau bahkan hanya sekedar flu untuk tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini sangat bertolak belakang pada saat sebelum pandemi, pihak sekolah lebih meningkatkan perilaku hidup sehat pada siswa di lingkungan sekolah demi kebaikan para siswa dan guru yang setiap hari melakukan interaksi pada saat kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan perekonomian warga desa Ganting juga sudah membaik setelah adanya vaksinasi yang mulai memberikan kebebasan pada warga untuk melakukan kegiatan transaksi perdagangan barang dan jasa. Seperti halnya kegiatan di pasar desa Ganting yang sudah beraktivitas seperti dahulu lagi tetapi beberapa orang masih tetap melakukan kebiasaan lama pada saat pandemi yaitu memakai masker pada saat melakukan kegiatan transaksi. Hal ini dikarenakan penggunaan masker telah berubah menjadi lifestyle (gaya hidup) di beberapa kalangan masyarakat.

“meskipun sekarang sudah ada himbuan bebas masker, tapi tetep banyak yang sudah melekat dan tertanam untuk selalu memakai masker, karena sudah menjadi kebiasaan dalam menjaga kesehatan. Kesadaran dirinya akan kesehatan sudah mulai tambah bagus, jadi kayak saling introspeksi”⁶¹

Menurut pemaparan narasumber dari hasil wawancara di atas dengan adanya pandemic covid-19 membuat kebiasaan atau pola hidup sehat masyarakat desa Ganting semakin baik dengan terciptanya kesadaran akan pentingnya memakai masker di semua tempat dan kondisi. Adanya pandemi covid-19 tidak semuanya berdampak negatif tetapi ada pula dampak positif yang diberikan akibat perubahan yang ada, salah satu dampak positif yang masih melekat hingga sekarang yaitu penerapan pola hidup sehat dengan

⁶¹ Affan, Wawancara, 16 September 2022

cara membawa dan memakai masker dimanapun pada saat akan melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari.

“kalau untuk di tahun 2022 ini jika kita lihat informasi diluar sana, dokter atau tim kesehatan lainnya bisa dikatakan bahwa covid itu masih ada atau tidaknya, masyarakat masih tetap untuk mematuhi protocol kesehatan bukan berarti covid itu sudah tidak ada, covid itu bisa dibilang masih ada walaupun sudah hanya beberapa persen dan masyarakat harus tetap waspada bahwa covid itu masih ada, dan masih tetap memakai masker, menggunakan handsanitizer dan mencuci tangan sebelum dan sesudah keluar rumah, agar tidak terkena wabah dan tidak mengulang seperti tahun-tahun yang sebelumnya”⁶²

Menurut hasil wawancara dari narasumber menjelaskan bahwa pada saat ini pandemic covid-19 belum bisa dianggap sudah selesai sehingga beberapa masyarakat desa ganting masih tetap waspada akan adanya virus covid-19, yang pada akhirnya penerapan protocol kesehatan terutama pemakaian masker masih di terapkan dan menjadi budaya kebiasaan masyarakat desa Ganting. Hal ini diimplementasikan masyarakat desa Ganting karena kejadian traumatis akibat meledaknya kasus virus covid-19 yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Pandemi Covid-19 kini menjadi fakta sosial yang mau tidak mau harus dihadapi warga Desa Ganting. Tidak dapat dipungkiri bahwa penyebaran virus Covid-19 telah mempengaruhi sikap masyarakat yang terlalu protektif terhadap lingkungannya. Sikap sosial setiap individu dipengaruhi oleh perhatian mereka terhadap Covid-19, terutama cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Menurut masyarakat saat ini, lebih baik melepaskan diri dari kehidupan sosial yang normal. Hasilnya adalah struktur sosial yang memunculkan aturan dan norma yang baru lahir serta perubahan gaya hidup baru yang dijadikan budaya untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

⁶² Anton, Wawancara, 15 September 2022

D. Analisis Teori Struktural Fungsional Talcot Parsons

Perubahan perilaku untuk menjalankan aktivitas normal merupakan tujuan New Normal yang bertujuan untuk menghentikan penyebaran virus sementara pada kehidupan masyarakat, seperti ekonomi, pendidikan, dan kehidupan sosial tetap berjalan. Gagasan utama buku Talcott Parsons tahun 1951 "The Social System", yang mendiskripsikan tentang gagasan AGIL, dikembangkan pada tahun 1950.⁶³ Sehubungan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang fenomena perubahan sosial budaya masyarakat pedesaan di tengah pandemi Covid-19. Yakni, melihat ketahanan masyarakat desa secara dinamis dengan tuntutan pemenuhan sistem sosial budaya dan praktik aturan protokol kesehatan.

Suatu sistem sosial disamaartikan dengan masyarakat, karena dalam masyarakat terdiri dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan, mempengaruhi satu sama lain, dan bekerja sama untuk menjaga keseimbangan. Menurut Talcott Parsons yang dikenal sebagai tokoh fungsionalisme struktural, bahwa terdapat empat imperatif fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri suatu sistem yang kemudian dikenal dengan skema AGIL (A-Adaptation/Penyesuaian, G-Goal attainment/Pencapaian Tujuan, I-Integration/Integrasi, dan L-Latency/Pemeliharaan Pola).⁶⁴

Dalam teori struktural fungsionalnya, Talcott Parsons berpendapat bahwa suatu sistem tindakan membutuhkan empat fungsi. Suatu aktivitas yang ditujukan untuk memenuhi persyaratan atau kebutuhan khusus dari sistem disebut fungsi. Oleh karena itu,

⁶³ Prasetya, Nurdin, and Gunawan, "Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal."

⁶⁴ Kuntardi, "Dinamika Sistem Sosial Masyarakat Pedesaan di Masa Pandemi Covid-19."

Parson mengemukakan empat kemampuan yang harus dimiliki oleh suatu sistem kerangka kerja agar bisa bertahan, yaitu :

1. Adaptasi

Suatu sistem harus memenuhi persyaratan situasional eksternal atau situasi dari luar. Masyarakat perlu beradaptasi dengan lingkungan dengan segala kebutuhan yang perlu disesuaikan dengan keadaan. Masyarakat harus menyikapi pandemi Covid-19 saat ini dengan melakukan adaptasi, karena dengan begitu masyarakat dapat mencegah dan menghindari hal-hal yang dapat merugikan individu. Ketika seseorang berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain (dalam jarak satu meter) yang terinfeksi virus atau yang menunjukkan gejala gangguan pernapasan seperti batuk kering atau bersin, penularan atau droplet pernapasan dapat terjadi. Dalam situasi ini, tetesan pernapasan atau air liur juga membawa virus, yang dapat mencapai mulut, hidung, atau mata orang yang rentan dan dapat mengakibatkan infeksi atau paparan virus. Di era pandemi, masyarakat harus dapat menyesuaikan diri dengan cara hidup baru dengan mengikuti kebijakan seperti 3M (memakai masker, menjaga jarak aman, dan mencuci tangan) untuk mencegah pandemi Covid-19.

2. Goal attainment

Di masa pandemi Covid-19, masyarakat secara keseluruhan harus mampu bertahan di tengah gejolak pandemi yang tidak tahu kapan akan berakhir. Suatu sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Setelah pandemi hadir di Desa Ganting, masyarakat harus bisa menata ulang rencana ke depan atau tujuan

awal mereka. Covid-19 bukanlah sebuah alasan untuk mundur; individu harus mampu bertahan hidup dalam lingkungan ekonomi yang tidak stabil.

Tentu saja, kesadaran publik akan menjadi langkah awal dalam menetapkan tujuan. Kesadaran ini tidak hanya menghasilkan kesadaran pribadi, tetapi juga menghasilkan kesadaran masyarakat luas. Perilaku adaptasi masyarakat Desa Ganting merupakan wujud kesadaran bersama untuk memerangi penyebaran Covid-19. Dengan mengikuti protokol kesehatan, warga Desa Ganting turut andil dalam menekan laju penyebaran Covid-19, khususnya di pedesaan.

3. Integrasi

Suatu sistem yang harus mengatur hubungan antara ketiga fungsi (A, G, dan L) guna mengatur hubungan antar komponen masyarakat. Kolaborasi antar anggota masyarakat diperlukan untuk integrasi. Di masa pandemi, solidaritas sosial masyarakat Desa Ganting diperlukan untuk menghentikan penyebaran Covid-19 dalam konteks sosial masyarakat pedesaan. Untuk mengawasi bagaimana orang berperilaku di masyarakat, upaya pengawasan juga diperlukan. Penggunaan masker di Desa Ganting, seperti di pasar dan beberapa titik di sepanjang jalan ramai yang padat lalu lintas masyarakat, menunjukkan adanya upaya pengawasan tersebut.

Fungsi penting lainnya seperti peran Gugus Tugas Covid-19 sebagai upaya Pemerintahan Desa dengan membuat website resmi dalam penanganan Covid-19. Website ini berguna untuk memberikan informasi dan edukasi tentang Covid-19 agar masyarakat di wilayah Desa Ganting dapat melihat perubahan atau penurunan, serta informasi tentang Covid-19. Serta peran tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Ganting harus lakukan

secara daring dan dibatasi. Selain itu tokoh agama masyarakat di desa ganting juga mendorong masyarakatnya agar selalu melakukan protokol kesehatan seperti mencuci tangan karena di dalam agama Islam sendiri kebersihan merupakan sebagian dari iman, dengan dorongan kekuatan tokoh keagamaan di desa Ganting maka masyarakat bisa menerima sebuah perubahan sosial yang terjadi. Adapun kolaborasi antara pemerintahan desa dari struktural tertinggi hingga ke tingkat RT mendorong masyarakat agar melakukan vaksinasi Covid19 sebagai pencegahan terjadinya penularan virus Covid19 di desa Ganting . Sisi lain juga pemerintahan desa ganting memanfaatkan peran komunitas-komunitas yang ada di dalam masyarakat seperti karang taruna untuk terus mensosialisasikan bahwa tetap harus menerapkan perilaku hidup sehat serta mendorong masyarakat untuk melakukan vaksinasi Karena bagaimanapun mereka semua harus bekerja sama, karena bagaimanapun mereka semua harus menjaga pola yang sudah terjadi pada saat ini.

4. Latensi

Sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi individu maupun pola-pola kultural. Pandemi Covid-19 diharapkan tidak mempengaruhi budaya masyarakat desa ganting yang guyub rukun. Perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat desa Ganting seperti tidak berjabat tangan, menggunakan masker, membatasi kegiatan aktivitas sosial, dan sebagainya, lama kelamaan akan merasa lelah dan penat, karena sudah lama melakukannya dan tidak tahu berapa lama virus Corona ini akan berlalu. Dengan ini diperlukan pentingnya untuk membangun

kembali inspirasi agar dapat tercipta rasa antusias warga dan memperkuat rasa tanggung jawab, seperti saling mengingatkan dan mensupport sesama penduduk desa. Sistem sosial budaya ditengah pandemi diharapkan untuk tidak luntur, meskipun harus dijalani dengan aturan-aturan dan kebiasaan yang baru.

Keterkaitan dari empat rencana dan fokus AGIL dalam aktivitas publik sangat penting dan menjadi cara yang paling umum dalam mengembangkan proses perubahan masyarakat, yang menyatakan bahwa masyarakat adalah sebuah sistem dalam mengendalikan suatu tindakan bagaimana masyarakat menjalani aktivitas. Karena masyarakat berada dalam masa transisi atau perpindahan, maka strukturnya menganut sistem tindakan. Akibatnya, masyarakat harus mematuhi empat skema yang digariskan dalam teori Talcott Parsons: beradaptasi, memiliki tujuan hidup, menjalin hubungan positif, dan memotivasi diri sendiri. Perubahan perilaku masyarakat sebagai akibat dari penetapan tatanan kenormalan baru—melanjutkan aktivitas normal dengan tetap mematuhi aturan kesehatan hingga ditemukannya vaksin atau obat yang dapat menyembuhkan orang yang terinfeksi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan bentuk atau bagian dari perubahan sosial. Terlepas dari istilah tatanan new normal secara sosiologis sama dengan istilah adaptasi terhadap kehidupan di era darurat pandemi. Hal ini membuat individu mengalami culture shock, sebenarnya. Hal ini terjadi karena anggota masyarakat terbiasa memegang teguh dan menjalankan proses interaksi dan perilaku yang sudah ada. Akibatnya, nilai-nilai sosial di masyarakat akan sangat terpengaruh dengan kesulitan era New Normal. Talcott Parsons menguraikan struktur dan fungsi

masyarakat. Setiap aspek kehidupan telah mengalami transformasi besar akibat pandemi Covid-19. Dimana, suka atau tidak suka, new normal menuntut masyarakat untuk berinovasi dan beradaptasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka dapat di ambil kesimpulan

1. Masyarakat desa Ganting mengalami gejala perubahan perilaku sosial budaya akibat adanya pandemic covid-19. Pada penelitian ini perubahan yang terjadi pada masyarakat desa Ganting mencakup aspek agama, ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dibatasi ruang geraknya dan diharuskan untuk menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dengan air yang mengalir, serta menjaga jarak untuk mengurangi kontak fisik.

Hal ini dilakukan agar meminimalisir mobilitas masyarakat agar terhindar dari virus covid-19. Masyarakat desa Ganting dituntut penuh supaya memiliki kemampuan beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru. Dalam berbagai aspek sosial budaya perubahan perilaku masyarakat desa Ganting awalnya masyarakat merasa kesulitan untuk beradaptasi, akan tetapi dengan adanya dorongan dari institusi pemerintahan desa agar masyarakat membiasakan diri untuk memenuhi dan mentaati protocol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan agar terhindar dari infeksi virus covid-19, pada akhirnya hal ini menjadi hal yang dapat diterima oleh masyarakat dan mnejadi kebiasaan baru di masyarakat desa Ganting.

2. Didalam menjaga keberlanjutan prilaku sosial budaya masyarakat desa ganting merupakan sistem sosial yang saling berintergrasi dengan institusi pemerintahan desa

yang menghasilkan fungsi masing masing sebagai pemeliharaan pola dengan dorongan norma serta peraturan yang telah di sepakti bersama-sama agar terhindar dari infeksi virus corona, hal ini menjadi dasar seluruh elemen masyarakat desa ganting untuk bertindak memutus rantai penyebaran virus corona. Maka dari itu menyebabkan masyarakat telah terbiasa memelihara serta menaga keberlanjutan perubahan yang telah terjadi. Oleh karena itu sistem yang dihasilkan akan berfungsi sebagai pemeliharaan pola dengan terbentuknya peraturan-peraturan yang telah di buat oleh pemerintahan untuk melakukan dan mentaati. Pemeliharaan pola ini akan mendorong cara berpikir serta bertindak masyarakat desa ganting yang akan terus beriringan dalam kehidupan sehari-hari dalam segi aspek agama, pendidikan, ekonomi serta sosial budaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada masyarakat desa Ganting tentang perubahan sosial budaya akibat dampak dari adanya pandemic covid-19, dengan ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Seluruh elemen masyarakat desa Ganting diharapkan agar dapat meningkatkan solidaritas antar warga dan tetap menjaga rasa kebersamaan guyub rukun supaya tidak terjadi ketidakseimbangan fungsi-fungsi yang ada di setiap elemen masyarakat tersebut. Karena dengan menjaga fungsi sosial yang ada di masyarakat aktivitas sebuah desa dapat berjalan dengan semestinya sehingga dapat meminimalisir terjadinya gesekan konflik antar warga apabila terjadi fenomena baru yang mengakibatkan perubahan sosial seperti halnya fenomena pandemi covid-19.

2. Peneliti juga memberi saran agar kebiasaan hidup sehat pada masyarakat desa Ganting tetap dilaksanakan terus menerus walaupun pandemi covid-19 sudah tidak ada, karena dengan menjaga pola hidup sehat bisa menciptakan sebuah lingkungan yang nyaman bagi penduduk desa. Selain itu apabila penduduk desa Ganting menerapkan kebiasaan pola hidup sehat maka dapat memberikan kesan atau label yang baik bagi masyarakat desa Ganting sendiri sehingga bisa menjadi contoh untuk desa lain yang belum terlalu menerapkan pola hidup sehat dengan baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Isa Anshori. "Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial." *Islamic Education Jurnal*, 2019.
- Kasnawi, Dr M Tahir, and Dr Sulaiman Asang. "Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial" (n.d.).
- Kuntardi, Dina Vebiola Saraswati. "Dinamika Sistem Sosial Masyarakat Pedesaan di Masa Pandemi Covid-19." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 7, no. 1 (March 25, 2021): 1.
- Mahardhani, Ardhana Januar. "ISSN 2527-7057 (Online) ISSN 2549-2683 (Print) Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru" (n.d.): 12.
- Nanag Martono. *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial*. 5th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018.
- Prasetya, Andina, Muhammad Fadhil Nurdin, and Wahyu Gunawan. "Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal," no. 1 (2021): 11.
- Rohmah, Siti Ngainnur, Vivi Nur Maulidiyawi, Umdah Izzatil Islam, Moch Gumelar Alam, Nur Laila Fitriani, Aulina Karomi, Dina Fitri, and Firda Al-Hikmah. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan, Peribadatan dan Perilaku Masyarakat; Studi Kasus Desa Jumputrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo □." *Journal of Education* 2, no. 1 (n.d.): 12.
- Santania, Vena Reggi, Adina Aprilia, Novita Indarti Sitio, and Dian Ristiani Saputri. "DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PEREKONOMIAN DESA" (n.d.): 8.
- Siti Rahma Harahap. "Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 11, no. 1 (June 29, 2020): 45–53.
- Sulistiyawati, Erlina. "PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA FAKULTAS ADAB DAN BAHASA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA" (n.d.): 146.
- Syauqi, Achmad. "JALAN PANJANG COVID19 (sebuah refleksi dikala wabah merajalela berdampak pada perekonomian)" (n.d.): 19.
- tulus, Tu'us. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.

Wignjosasono, Ken Widyatwati. "TRANSFORMASI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID 19." *Sebatik* 26, no. 1 (June 1, 2022): 387–395.

Yanuarita, Heylen Amildha, and Sri Haryati. "PENGARUH COVID-19 TERHADAP KONDISI SOSIAL BUDAYA DI KOTA MALANG DAN KONSEP STRATEGIS DALAM PENANGANANNYA." *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika* 2, no. 2 (January 20, 2021): 58.

Wawancara dengan Affan (Perangkat Desa) pada Jum'at 16 September 2022

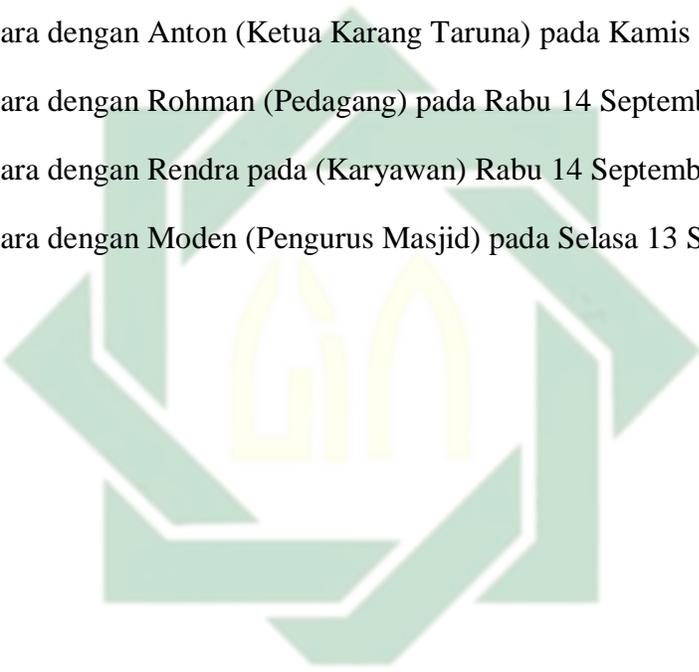
Wawancara dengan Kuroji (Ketua RT) pada Kamis 15 September 2022

Wawancara dengan Anton (Ketua Karang Taruna) pada Kamis 15 September 2022

Wawancara dengan Rohman (Pedagang) pada Rabu 14 September 2022

Wawancara dengan Rendra pada (Karyawan) Rabu 14 September 2022

Wawancara dengan Moden (Pengurus Masjid) pada Selasa 13 September 2022



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A